

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERDASARKAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* (ISR INDEKS) DAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE INDEX* (GRI INDEKS) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

**Mila Zahara**  
**NIM 0503161068**

**Program Studi**  
**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2021**

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERDASARKAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* (ISR INDEKS) DAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE INDEX* (GRI INDEKS) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

**Mila Zahara**  
**NIM 0503161068**

**Program Studi**  
**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Zahara

NIM : 0503161068

Tempat/tgl lahir : Medan, 23 November 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Bersama Ujung Kompleks Griya Albania blok F3

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERDASARKAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* (ISR INDEKS) DAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE INDEX* (GRI INDEKS) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**Mila Zahara**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERDASARKAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* (ISR INDEKS) DAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE INDEX* (GRI INDEKS) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:

**Mila Zahara**

NIM 0503161068

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Progran Studi Perbankan Syariah

Medan, Agustus 2021

Pembimbing I



**Yusrizal, M.Si**

**NIDN: 2022057501**

Pembimbing II



**Kusmilawaty, M.Ak**

**NIDN: 2014068001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Tuti Anggraini, MA**

**NIDN: 203105701**

## Halaman Pengesahan

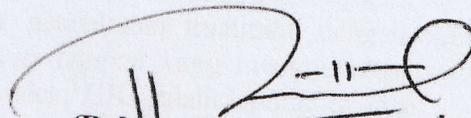
Skripsi berjudul “Analisis Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR Indeks) dan *Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks) Bank Umum Syariah Di Indonesia” an. Mila Zahara, NIM 0503161068 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 2 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, Januari 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah UIN SU  
Sekretaris,

Ketua,



**(Imsar, M.Si)**  
NIDN. 2003038701

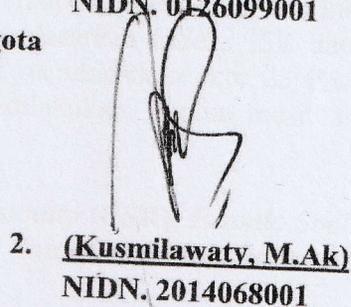


**(Rahmat Daim Harahap, M.Ak)**  
NIDN. 0126099001

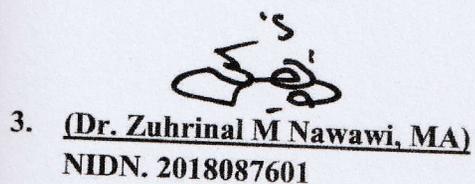
Anggota



1. **(Yusrizal, M.Si)**  
NIDN. 2022057501



2. **(Kusmilawaty, M.Ak)**  
NIDN. 2014068001

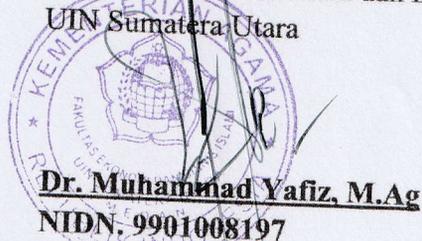


3. **(Dr. Zuhri M Nawawi, MA)**  
NIDN. 2018087601



4. **(Rahmat Daim Harahap, M.Ak)**  
NIDN. 0126099001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 9901008197

## ABSTRAK

Penelitian Mila Zahara (2021). Skripsi berjudul, **Analisis Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR Indeks) dan *Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks) Bank Umum Syariah Di Indonesia**. Di bawah bimbingan Pembimbing Sripsi I Bapak **Yusrizal, M.Si** dan Ibu **Kusmilawaty, M.Ak** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang diukur berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) dan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) serta konvergensi antara indeks ISR dengan indeks GRI untuk membentuk pedoman pelaporan pada perusahaan berbasis syariah. Objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2017-2019 pada *official website* bank. Pendekatan penelitian merupakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *analysis content* yang menggunakan *scoring* terhadap item-item pada indeks ISR dan indeks GRI dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, pengungkapan CSR pada bank syariah belum sesuai dengan indeks ISR maupun indeks GRI. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yang didapat berdasarkan indeks ISR hanya mencapai 51% sementara berdasarkan indeks GRI mendapatkan skor 23,4%. konvergensi indeks ISR ke dalam indeks GRI bisa dilakukan, namun masih membutuhkan penelitian yang lebih lanjut.

**Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR), *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI), Bank Umum Syariah**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR Indeks) dan *Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks) Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, rasa sayang, dan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Syahrin Harahap, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Tuti Anggraini, M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak **Yusrizal, M.Si**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Kusmilawaty, M.Ak**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Untuk yang tercinta orang tua saya Ayahanda **Herry Yusmanto** dan Ibunda **Roslaini** yang selalu mendidik, memberikan semangat dan cinta yang tulus kepada saya dan doa-doa yang terus mengalir sehingga saya selalu

dimudahkan dalam menjalankan hidup, serta segala usaha dan materi hingga dukungan dan semangatnya dalam penyusunan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

9. Untuk kakak, adik, sepupu, serta keluarga lainnya yang telah menjadikan hidup saya lebih berwarna dan selalu semangat.
10. Untuk teman seperjuangan penulis di kelas PS-B Insani Chanifah Atmadi, Mizanni Mutia, Ade Irma Yunita, Retno Pratiwi, Ines Tria Sasvita, Syarifah Mauliza, Fitra Febriani, Desimah Br Purba terima kasih telah menemani penulis selama perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat penulis Romauli Viani Sandra terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Perbankan Syariah B 2016 terima kasih telah berjuang bersama selama masa perkuliahan dan saling memberikan semangat dan doa hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta seluruh pihak yang telah berjasa mulai dari SD, SMP, SMA, dan Kuliah, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT

Penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan

Medan, Agustus 2021

Mila Zahara

0503161068

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis	
1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR Disclosure)	
a. Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ).....	9
b. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	
1) Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	10
2) Motif dan Manfaat Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	12
c. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR Disclosure)	13
2. Teori <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	
a. Teori Legitimasi.....	14
b. Teori Stakeholder.....	14

3. Indeks Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	
a. <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks).....	15
b. <i>Islamic Social Responsibility Index</i> (ISR Indeks)	
1) <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Perspektif Islam.....	17
2) <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR Indeks).....	20
B. Kajian Terdahulu.....	21
C. Kerangka teoritis.....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian.....	28
2. Objek Penelitian.....	29
D. Jenis Data.....	29
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
G. Analisis Data.....	30

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
2. Analisis Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (ISR Indeks)..	49
3. Analisis Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks).....	53
4. Analisis Perbandingan Pengungkapan <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR) Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (ISR Indeks) dan <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks)..	59

5. Analisis Konvergensi <i>Islamic Social Reporting Index</i> (ISR Indeks) Ke Dalam <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks).....	60
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (ISR Indeks) dan <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks)	
a. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (ISR Indeks).....	62
b. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks).....	64
2. Perbandingan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index</i> (ISR Indeks) dan <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks).....	67
3. Analisis Konvergensi <i>Islamic Social Reporting Index</i> (ISR Indeks) Ke Dalam <i>Global Reporting Initiative Index</i> (GRI Indeks).....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Pengungkapan CSR Bank Umum Syariah Berdasarkan GRI Indeks.....	2
2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
3.1	Indikator Islamic Social Reporting Index (ISR Indeks).....	30
3.2	Indikator Global Reporting Initiative Index (GRI Indeks).....	38
3.3	Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah.....	44
3.4	Persamaan Indikator Indeks ISR Dengan Indeks GRI .....	44
4.1	Hasil Skoring CSR Berdasarkan Indeks ISR.....	36
4.2	Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR Pertama.....	51
4.3	Predikat Tingkat Pengungkapan CSR Bank Syariah Berdasarkan Indeks ISR.....	52
4.4	Hasil Skoring CSR Berdasarkan Indeks GRI.....	54
4.5	Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks GRI Pertama.....	56
4.6	Predikat Tingkat Pengungkapan CSR Bank Syariah Berdasarkan Indeks GRI.....	57
4.7	Perbandingan Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR dan Indeks GRI.....	59

## Daftar Gambar

Gambar

2.1 kerangka Teoritis..... 27

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi perdebatan menarik untuk bidang bisnis. CSR adalah suatu konsep yang memperlihatkan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* dalam segala aktivitas perusahaan seperti isu-isu yang mempengaruhi lingkungan. Munculnya CSR dikarenakan adanya kebutuhan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan dan sosialnya, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga harus mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial bisnisnya. CSR tidak hanya sebatas memberikan dukungan finansial tetapi juga bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban kepada karyawannya dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Konsep CSR didasarkan pada tiga hal yang saling berkaitan yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

CSR dilakukan oleh seluruh industri bisnis termasuk perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang segala kegiatan operasionalnya dilandaskan berdasarkan Alquran dan Hadits. Pada perbankan syariah seluruh produk, jasa, dan kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan prinsip syariah. Alam Islam kegiatan CSR dilakukan dalam bentuk dana zakat dan kebajikan lainnya serta konsep keadilan, kemaslahatan, dan falah yang sesuai dengan prinsip Islam.

Pengungkapan CSR di Indonesia semula bersifat sukarela (*voluntary*) namun berubah dengan adanya peraturan dari pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas menjadi wajib (*mandatory*). Selain itu, Pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK/03/2017 OJK mewajibkan seluruh perusahaan keuangan untuk melaporkan tindakan rencana keuangan berkelanjutan dalam bentuk laporan baik terpisah maupun terdapat dari laporan tahunan. Terdapat tiga tema utama keuangan berkelanjutan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pelaporan CSR sudah menjadi laporan wajib di setiap laporan tahunan perusahaan termasuk perbankan syariah. Menurut Mansyur, pengungkapan CSR adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk lingkungan sekitarnya berdasarkan nilai dan norma yang berlaku. Pada perbankan syariah nilai-nilai norma yang digunakan merupakan nilai-nilai syariah. Peran sosial bank syariah menyeluruh kepada Allah SWT, alam semesta, serta manusia (*stakeholder*). *Stakeholder* pada perbankan syariah meliputi karyawan, nasabah, pemegang saham, serta masyarakat sekitar perusahaan. Bank syariah memiliki sisi religius yang lebih kuat dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini menuntun bank syariah untuk menjalankan bisnis non riba dan juga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas.<sup>1</sup>

Ada berbagai macam implementasi pelaksanaan CSR pada bank syariah, seperti pada bidang dakwah bank syariah melaksanakan CSR berupa pembangunan mesjid/mushollah, bantuan kegiatan dakwah dan keagamaan, dan lainnya. Pada bidang pendidikan, bank syariah melaksanakan CSR berupa beasiswa, pembangunan sekolah, pesantren, bantuan pendidikan, pelatihan dan modal usaha, dan lainnya. Bidang sosial atau kesejahteraan, bank syariah melaksanakan CSR berupa bantuan modal usahan, peningkatan kompetensi, donor darah, sunat masal, operasi katarak untuk bagian kesehatan, dan lainnya.

Berikut adalah data penyaluran dana CSR Bank Syariah pada tahun 2016 - 2019

**Tabel 1.1 Penyaluran Dana CSR Bank Syariah 2016 - 2019**

Tahun	Nama Bank			
	BSM	BRIS	BNIS	Muamalat
2016	59.756.000.000	1.725.000.000	11.877.000.000	2.374.000.000
2017	45.985.000.000	2.308.000.000	11.760.000.000	11.428.000.000
2018	113.645.000.000	5.028.000.000	20.645.000.000	11.366.000.000
2019	98.549.000.000	3.146.000.000	26.310.000.000	11.430.000.000

<sup>1</sup> Inten Meutia, "Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)", dalam Syuhada Mansyur, "Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Syariah)", *Economic*, : *Jurnal EKonomi dan Hukum Islam*, Vol. 2, No. 2, 2012, h. 109.

Sumber : Data dari Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Dapat dilihat pada tabel 1.1, penyaluran dana kegiatan CSR yang dilakukan bank Syariah cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada Bank Mandiri Syariah (BSM) kenaikan dana terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp67.660.000.000 dan penurunan dana terbesar pada tahun 2019 sebesar Rp15.096.000.000. Pada BRI Syariah (BRIS) kenaikan dana terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp2.720.000.000 dan penurunan dana hanya terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp1.882.000.000. Pada BNI Syariah (BNIS) kenaikan dana terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp5.665.000.000 dan penurunan dana hanya terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp117.000.000. Pada Bank Muamalat kenaikan dana terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp9.054.000.000 dan pada tahun 2016 - 2019 Bank Muamalat hanya mengalami penurunan yang tidak terlalu besar pada tahun 2018 sebesar Rp62.000.000.

Peningkatan jumlah dana CSR bank syariah sejalan dengan meningkatnya porsi *disclosure* yang dilaporkan oleh bank syariah. Hal ini dapat dilihat dengan terpenuhinya item-item pada indikator yang dilaporkan bank syariah. Item-item yang harus dipenuhi dalam pelaporan CSR oleh bank syariah inilah yang harus sejalan dengan prinsip syariah. Item-item yang dilaporkan harus memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti produk dan transaksi yang bebas dari riba, penyaluran zakat, kepatuhan syariah serta kepedulian dengan sosial dan lingkungan.

Saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk bank syariah menggunakan indeks GRI sebagai pedoman pengungkapan CSRnya. Penyebaran dan penggunaan GRI dikarenakan GRI diakui sebagai acuan yang diakui dunia untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan memiliki kerangka kerja terbaik untuk mencapai standarisasi yang diperlukan. Keunggulan GRI terdapat pada pendekatan *multi-stakeholder* yang dipilih selama proses mengembangkan indikator-indikatornya. Oleh karena itu, GRI dijadikan sebagai pedoman

pengungkapan keberlanjutan yang paling sering diaplikasikan oleh perusahaan di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Merujuk pada penelitian Yulia Andriyani Syahputri dengan judul Analisis Perbandingan Penggunaan *Global Reporting Initiative Index* dan *Islamic Social Reporting Index* Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah mendapatkan hasil pengungkapan CSR pada bank mandiri syariah berdasarkan indeks GRI mendapatkan 61% untuk tahun 2014, 67% tahun 2015, dan 68% untuk tahun 2016. Untuk bank BRI syariah mendapatkan 50% pada tahun 2014, 48 % tahun 2015, dan 65% untuk tahun 2016. Dan pada bank muamalat mendapatkan 58% tahun 2014, 61% tahun 2015, dan 62% tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil pengungkapan CSR bank syariah berdasarkan indeks GRI mendapatkan hasil yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari skor yang didapatkan yaitu 68% dari keseluruhan item. Hal ini dikarenakan ada banyak item-item pada indeks GRI yang tidak relevan dengan kegiatan bank syariah.

Item-item yang terdapat pada indeks GRI lebih detail dan komprehensif.<sup>3</sup> Berdasarkan analisis *decomposition*, dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator GRI yang tidak relevan dengan pengungkapan CSR pada bank syariah seperti masalah pekerjaan anak serta beberapa item pada indikator lingkungan.<sup>4</sup> Penggunaan pedoman pengungkapan yang tepat dapat mempengaruhi pengukuran pengungkapan CSR. Pedoman yang sesuai dengan karakter perusahaan memberikan kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan karena seluruh karakter perusahaan yang ada dapat terakomodir.<sup>5</sup>

Melihat prinsip konvensional yang terdapat dalam GRI, maka kurang tepat untuk diterapkan di entitas syariah. Menurut Muhammad, pemangku

---

<sup>2</sup> Hasnita, "Analisis Kualitas *Sustainability Reporting* Berdasarkan *Global Reporting Initiative Index* (GRI indeks) dan *Islamic Reporting Index* (ISR Indeks)" (Skripsi, Program Studi Akuntansi, UIN Alauddin Makasar, 2016), h 7-8.

<sup>3</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Desember 2010, h. 12.

<sup>4</sup> Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia", *JAAI Vol. 16*, Desember 2012, h. 109

<sup>5</sup> Vena Gustian, "Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks Dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010 - 2013" *Journal Of Accounting Vol. 4*, No. 4, 2015, h. 6.

kepentingan perusahaan memandang dan menganggap relevan praktik pelaporan yang sesuai dengan perspektif Islam.<sup>6</sup> Selain itu, standar pelaporan GRI tidak cukup sempurna untuk digunakan karena tidak memasukkan tema pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Menurut Maulida, setiap perusahaan yang diakui dan dinyatakan sebagai emiten syariah harus melaporkan informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi sesuai hukum syariah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan pedoman pelaporan CSR untuk perusahaan syariah.

Terkait dengan adanya kebutuhan pedoman pengungkapan CSR untuk entitas syariah, ahli ekonomi Islam menggagas pembentukan pedoman pelaporan dengan prinsip yang sesuai dengan Islam.. Diantara bentuk pengungkapan yang dikembangkan para ahli saat ini, salah satu pengungkapan CSR dengan prinsip syariah yang paling sering didengar yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) Indeks. ISR indeks berisikan tema-tema standar yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang setelah itu diteliti dan dikembangkan oleh peneliti ekonomi islam. Indeks ISR dipercaya menjadi titik awal standar pengungkapan dengan prinsip yang sesuai dengan syariah.

Menurut Fitria, indikator pada indeks ISR sudah mencakupi Indikator yang ada pada indeks GRI, hanya saja indikator pada indeks GRI sangat rinci dan kompleks sementara indikator pada indeks ISR disajikan lebih ringkas namun sejalan dengan prinsip syariah. Seperti item-item pada indikator tenaga kerja di indeks ISR memiliki kesamaan dengan item-item tenaga kerja pada indikator sosial di indeks GRI, item keterlibatan masyarakat pada indikator sosial di indeks ISR memiliki kesamaan dengan item masyarakat lokal di indeks GRI, item aktivitas amal dan sosial pada indikator sosial di indeks ISR memiliki kesamaan dengan item dampak ekonomi tidak langsung pada indikator ekonomi yang dalam pengungkapan dijelaskan dengan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pada item

---

<sup>6</sup> Gustani, "Anilisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)" (Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, STEI SEBI, 2013), h. 7.

<sup>7</sup> Hasnita, "Analisis Kualitas *Sustainability Reporting* Berdasarkan *Global Reporting Initiative Index* (GRI indeks) dan *Islamic Reporting Index* (ISR Indeks)" (Skripsi, Program Studi Akuntansi, UIN Alauddin Makasar, 2016), h 9-10.

pemberdayaan masyarakat pada indeks GRI juga memiliki kesamaan dengan item aktifitas zakat pada indikator investasi dan keuangan. Perbedaan mendasar antara item pada indeks GRI dan indeks ISR yaitu pada adanya item-item yang menggambarkan prinsip syariah pada indeks ISR sementara pada indeks GRI tidak ada. Hal inilah yang kemudian menjadi wacana konvergensi indeks ISR kedalam indeks GRI dengan tujuan agar lebih sesuai untuk digunakan oleh entitas syariah.

Isu kovergensi ISR indeks ke dalam GRI indeks sebelumnya sudah pernah dibahas oleh Fitria dan Hartanti (2010). menurut Fitria dan Hartanti (2010), konvergensi indeks ISR ke dalam indeks GRI memerlukan telaah terhadap setiap item-item yang ada. Telaah yang dimaksud dapat dilakukan dengan meninjau dan menialai kelengkapan item pada indikator CSr pada indeks ISR terhadap indeks GRI yang telah disusun secara detail dan komprehensif.<sup>8</sup> sebelumnya sudah terdapat gagasan untuk melakukan konvergensi indeks ISR ke dalam ineks GRI, tetapi sampai dikeluarkan indeks GRI versi terbaru gagasan ini masih belum mendapatkan perhatian.

Bank syariah sebagai entitas syariah sudah seharusnya melaksanakan segala kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah termasuk pengungkapan CSR nya. Pengungkapan CSR dengan menggunakan acuan yang memenuhi prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap bank syariah pada aspek religi. Dengan adanya pedoman pengungkapan dengan prinsip syariah seperti indeks ISR seharusnya mampu memicu peningkatan kinerja sosial pada bank syariah.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui tingkat pelaporan CSR di bank syariah. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur tingkat kinerja sosial yang diukur berdasarkan GRI indeks model terbaru yaitu GRI Standar 2018 dan ISR indeks yang dikembangkan oleh Othman dan Thani pada tahun 2010. Penelitian ini dituang dalam bentuk skripsi dengan judul, **“ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX (ISR INDEKS)**

---

<sup>8</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, “Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Berdasarkan Global Reporting Initiative dan Islamic Social Reporting Indeks”, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Desember 2010, h. 12.

## **DAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE INDEX* (GRI INDEKS) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”.**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya menggunakan *sustainability report* baik yang terpisah maupun yang terintegaris dengan laporan tahunan yang di terbitkan bank umum syariah pada tahun 2017 - 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai dengan indeks ISR dan indeks GRI ?
2. Manakah tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih baik antara menggunakan indeks ISR atau menggunakan indeks GRI ?
3. Bagaimana konvergensi indeks ISR ke dalam indeks GRI untuk membentuk pedoman pelaporan pada perusahaan berbasis syariah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai dengan indeks ISR dan indeks GRI.
2. Untuk mengetahui manakah tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih baik antara menggunakan indeks ISR atau menggunakan indeks GRI.
3. Untuk mengetahui bagaimana konvergensi indeks ISR ke dalam indeks GRI untuk membentuk pedoman pelaporan pada perusahaan berbasis syariah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu khususnya dibidang perbankan syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

diharapkan penelitian ini dapat pembelajaran dan menambah pengalaman dan pengetahuan penulis.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktisi bank syariah dalam mengembangkan pelaporan CSR.

#### **c. Bagi Akademisi**

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure)

###### a. Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut Amuwarni pengungkapan dikaitkan kepada dua aspek berdasarkan ekonomi yaitu laporan keuangan dan data. Jika dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan berarti laporan keuangan harus menyajikan laporan keuangan yang berisikan informasi dan penjelasan tentang segala aktivitas perusahaan. Jika dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti data yang diberikan harus bermanfaat untuk yang membutuhkannya. Berdasarkan akuntansi, pengungkapan adalah pelaporan dan penyajian laporan keuangan. Baridwan berpendapat bahwa pengungkapan berdasarkan akuntansi adalah menyajikan informasi secara lengkap dalam laporan keuangan.<sup>1</sup>

- 1) Menurut Chariri dan Ghazali luas atau tingkatan pengungkapan ada tiga, antara lain:<sup>2</sup>
  - a) *Adequate Disclosure* atau Pengungkapan cukup adalah pelaporan yang harus dilakukan untuk pengambilan sebuah keputusan.
  - b) *Fair Disclosure* atau Pengungkapan wajar pelaporan yang dilakukan dengan tujuan seluruh pihak mendapatkan informasi yang sama.
  - c) *Full Disclosure* atau Pengungkapan penuh pelaporan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan relevan dari penyajian dan pelaporan untuk digunakan saat pengambilan keputusan.

---

<sup>1</sup> Gustani, "Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Sosial Reporting Index (Indeks ISR)" (Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, STEI SEBI, 2013), h. 12.

<sup>2</sup> Chairi, A dan Ghazali, I, "Teori Akuntansi" (Semarang: Universita Diponegoro, 2007)

2) Tipe pengungkapan pada laporan keuangan, antara lain:<sup>3</sup>

a) Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*),

Adalah pengungkapan laporan keuangan yang harus dilakukan berdasarkan anjuran Bapepam dan LK. Selanjutnya dilakukan revisi dalam peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia.

b) Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Adalah pengungkapan oleh perusahaan secara sukarela.

3) Metode Pengungkapan

Metode pengungkapan berhubungan dengan bagaimana penyajian laporan didalam sebuah pengungkapan beserta dengan informasi-informasi lainnya yang berkaitan.<sup>4</sup> Informasi yang disajikan antara lain: bagian keuangan beserta catatannya, pemakaian kata-kata istilah, lampiran, laporan auditor, surat atau pernyataan resmi manajemen..

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan adalah penyampaian sebuah informasi dari penyampai informasi kepada penerima informasi dalam bentuk laporan tahunan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan.

**b. Corporate Social Responsibility (CSR)**

**1) Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)**

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Namun, CSR belum memiliki definisi standar yang disepakati. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) memberikan definisi CSR yaitu : CSR sebagai

---

<sup>3</sup> Vena Gustian, "Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia tahun 2010-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015), h. 15-16.

<sup>4</sup> Suwardjono, "Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan" (BPEE, Yogyakarta. 2008)

komitmen sebuah perusahaan untuk berperilaku dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Magnan dan Farel menyebutkan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas segala aktivitasnya secara sosial ketika mengambil keputusan secara seimbang terhadap kepentingan stakeholder yang beragam. Daniri mendefinisikan CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada stakeholdernya dan masyarakat di lingkungan perusahaannya.<sup>6</sup>

Di Indonesia ada beberapa Undang - Undang yang berkaitan dengan CSR. UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, CSR adalah tanggung jawab penanam modal untuk mempertahankan hubungan yang seimbang, serasi, dan sesuai dengan yang diinginkan masyarakat.<sup>7</sup> Sedangkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas CSR adalah komitmen perusahaan ikut serta berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas taraf hidup dan lingkungan di sekitar perusahaan.<sup>8</sup>

Dapat dilihat dari beberapa definisi di atas bahwa, diharapkan perusahaan tidak hanya fokus kepada penilaian yang dilihat dari kondisi keuangan (*single bottom line*) tetapi juga harus menjalankan *triple bottom line* yaitu ikut berkontribusi positif seperti pembangunan berkelanjutan untuk masyarakat setempat dan memperhatikan masalah lingkungan dan sosial.<sup>9</sup> John Elkington mengemukakan tentang teori *triple bottom line* adalah perpaduan dari tiga pilar (3P) pembangunan<sup>10</sup> yaitu *People* (memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder), *Planet* (menjaga lingkungan), *Profit* (bertanggung jawab kepada pemegang saham).

---

<sup>5</sup> Richard Holme dan Phil Watts, *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*, (London: World Business Council for Sustainable Development, 2000), h. 8.

<sup>6</sup> Vena Gustian, "Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia tahun 2010-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015), h. 17.

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

<sup>8</sup> Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

<sup>9</sup> Daniri, Mas Achmad. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup Pada Seminar Sehari "A Promise of God Rating: Sustainable CSR" Tanggal 23 Agustus 2006. h.3.

<sup>10</sup> Nurdizal M. Rachman, dkk, *Panduan Lengkap Pelaksanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), h. 11-12.

Ketiga pilar diatas harus dipenuhi agar perusahaan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan ketiga pilar tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi. Kegiatan CSR tidak hanya untuk pembangunan berkelanjutan, tetapi perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan seperti bertambahnya nilai perusahaan dengan melakukan CSR.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan yang di tuangkan dalam tanggung jawab sosial yang diperuntukan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan terhadap seluruh rangkaian aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup.

## **2) Motif dan Manfaat Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Saidi dan Abidin mengungkapkan alasan pelaksanaan CSR oleh perusahaan, yaitu :<sup>11</sup>

- a) *Corporate Charity*, yaitu dorongan yang berasal dari motivasi dan keagamaan.
- b) *Corporate philanthropy*, yaitu dorongan yang bersumber dari norma dan etika universal
- c) *Corporate citizenship*, yaitu dorongan dari nasionalisme demi mewujudkan keadilan sosial.

Pelaksanaan CSR memberikan manfaat bagi perusahaan yang melaksanakannya. Menurut Susanto, CSR memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a) Dapat meminimalisir risiko yang akan diterima perusahaan
- b) Sebagai pelindung perusahaan untuk meminimalisir dampak buruk karena suatu krisis

---

<sup>11</sup> Suharto Edi, Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 6-7

<sup>12</sup> Susanto, A. B, "*A Strategic Management Approach CSR*", Jakarta: The Jakarta Consulting Group, 2007, h. 26-33

- c) Dapat menumbuhkan rasa bangga pada karyawan
- d) Dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder*  
Dapat meningkatkan keuntungan perusahaan

Tidak hanya memberikan manfaat kepada perusahaan yang melaksanakannya, CSR juga memiliki manfaat bagi masyarakat, manfaat CSR dapat dirasakan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, tersediannya beasiswa untuk kalangan tertentu, meningkatnya kelestarian lingkungan, terjaganya fasilitas umum, dan manfaat lainnya. Perusahaan yang melakukan CSR dituntut untuk mengungkapkan kegiatan CSRnya dalam bentuk laporan.

### c. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure)

Perusahaan yang melakukan CSR mendapatkan dampak positif jika kegiatannya terdengar oleh masyarakat dan stakeholder, oleh karena itu dibutuhkan pengungkapan CSR (*CSR Disclosure*). pada UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) Tentang Perseroan Terbatas telah mengharuskan seluruh perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial melaporkan seluruh kegiatan CSRnya yang dituangkan dalam laporan tahunan.

Secara sederhana, pengungkapan merupakan pelaporan informasi.<sup>13</sup> Jika pengungkapan dikaitkan dengan CSR maka dapat diartikan pelaporan informasi berisikan tanggung jawab sosial perusahaan untuk pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan CSR harus dikomunikasikan dan disampaikan kepada seluruh pihak perusahaan.<sup>14</sup> Haniffa menjelaskan, pengungkapan CSR harus dapat mencerminkan keinginan masyarakat.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan CSR (*CSR Disclosure*) adalah laporan yang berisi tentang

---

<sup>13</sup> Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lama Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT* Vol 2, Agustus 2007, h. A54.

<sup>14</sup> Derrick M. Nault dan Shawn L. England, *Globalization and Human Rights in the Developing World*, (UK: Palgrave Macmillan, 2011), h. 89.

<sup>15</sup> Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective", *Indonesian Managemnt & Accounting Research* Vol 1, No 2, Juli 2002, h.130.

informasi-informasi kegiatan sosial dan lingkungan sebuah perusahaan dan harus dikomunikasikan kepada seluruh pihak dan akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Tujuan pengungkapan CSR adalah untuk memberikan informasi tentang kontribusi perusahaan khususnya dalam hal sosial dan lingkungan.

## 2. Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat dua teori yang sering digunakan terkait praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yaitu :

### a. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah situasi dimana orang - orang peka terhadap keadaan di lingkungan sekitarnya.<sup>16</sup> Legitimasi merupakan hal penting bagi perusahaan, karena perusahaan bisa menyadari bahwa terdapat batasan berupa norma dan nilai yang perlu diperhatikan.

Teori ini mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial karena adanya tekanan dari lingkungan perusahaan. Untuk melaporkan segala aktivitas tanggung jawab sosialnya perusahaan menggunakan laporan tahunan. Dalam teori ini, perusahaan melakukan pengungkapan dengan tujuan mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Perusahaan meyakinkan masyarakat bahwa mereka menjalankan seluruh aktivitas perusahaannya sesuai dengan batasan yang ada. Pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, teori ini paling banyak dipakai karena teori ini dapat menjelaskan hubungan saling mempengaruhi antara perusahaan dan masyarakat. Legitimasi dapat menyamakan tujuan kegiatan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan masyarakat.<sup>17</sup>

### b. Teori Stakeholder

*Stakeholder* adalah seluruh pihak yang memengaruhi maupun dipengaruhi atas aktivitas dan kebijakan yang diambil perusahaan. Teori ini

---

<sup>16</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 87.

<sup>17</sup> Mark Suchman dalam Inten Meutia, *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approach*, *Academy of Management Review*, h. 76.

menjelaskan perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak mana saja.<sup>18</sup> perusahaan harus menjalin hubungan baik dengan stakeholdernya. Hal ini akan meminimalisir kemungkinan perusahaan menuai protes dan membuat pengakuan dari stakeholder hilang.<sup>19</sup>

Dengan semakin berkembangnya teori stakeholder dan *triple bottom line*, menuntu perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan dengan tetap memperhatikan aspek keuangan, lingkungan, dan sosial. Teori ini mendasari konsep *three pillars of sustainability* oleh karena itu, apabila suatu perusahaan telah melaksanakan konsep *three pillars of sustainability* maka perusahaan tersebut sudah berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Banyak pedoman pengungkapan CSR yang bisa digunakan oleh perusahaan. Namun, *Global Reporting Initiative Index* (indeks GRI) menjadi pedoman standar yang di gunakan perusahaan di dunia.

### **3. Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Dalam mengungkapkan seluruh kegiatan CSRnya, perusahaan membutuhkan panduan untuk menyusun laporan pengungkapannya. Pedoman pengungkapan ini selanjutnya dikenal dengan indeks pengungkapan. Saat ini terdapat banyak pedoman pengungkapan CSR antara lain: *Accountability's standard* (AA 1000), *Global Reporting Initiative* (GRI), *Social Accountability Ineternational SA8000 Standard*, *ISO 14000 environmental management standard*, dan *ISO 26000* . Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah Indeks GRI.

#### **a. *Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks)**

Seiring dengan berkembangnya tren pengungkapan CSR bertambah pula pedoman yang dapat dijadikan acuan pedoman yang paling banyak digunakan saat ini adalah *Global Reporting Initiative* (GRI).

---

<sup>18</sup> Vena Gustian, "Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia tahun 2010-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015), h. 17.

<sup>19</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 93-94.

seperti yang dikatakan Wibowo dan Sekar bahwa, GRI merupakan pemegang dominan pedoman pengungkapan *sustainability reporting* di dunia.<sup>20</sup>

*Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks) adalah pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative*, suatu organisasi dengan tujuan mewujudkan masa depan dengan pembangunan keberlanjutan sebagai bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam setiap pengambilan keputusan. Untuk mewujudkannya, GRI memberikan kebijakan melalui standar keberlanjutan dengan sistem *multi-stakeholder* untuk pengambilan keputusan menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>21</sup>

Penggunaan GRI yang banyak digunakan oleh perusahaan dan diakui secara internasional disebabkan karena secara luas, GRI dianggap sebagai standar internasional pelaporan keberlanjutan dan merupakan kerangka terbaik yang diperlukan perusahaan. Keunggulan GRI terdapat pada pendekatan *multi-stakeholdernya*. Karena itu GRI digunakan sebagai standar pelaporan keberlanjutan komprehensif.<sup>22</sup>

GRI mengeluarkan standar pertamanya pada tahun 2000, kemudian generasi ke dua pada tahun 2002 (G2), dengan berkembangnya zaman GRI harus melakukan perbaharuan standarnya agar sesuai dengan kondisi sekarang, generasi ke tiga dari GRI dikeluarkan pada tahun 2006 (G3). GRI generasi ke tiga (G3) ini diperbaharui lagi pada tahun 2011 menjadi Generasi 3.1 (G3.1). pada tahun 2013 GRI memperbaharui standar bakunya lagi menjadi generasi ke 4 (G4), dan pada tahun 2018, GRI kembali memperbaharui standarnya menjadi GRI Standards yang mulai aktif digunakan pada 1 Juli 2018. Pedoman pada GRI Standards

---

<sup>20</sup> Hasnita, "Analisis Kualitas *Sustainability Reporting* Berdasarkan Global Reporting Initiative Index (GRI indeks) dan Islamic Reporting Index (ISR Indeks)" (Skripsi, Program Studi Akuntansi, UIN Alauddin Makasar, 2016), h 7-8.

<sup>21</sup> GRI, "About GRI". artikel diakses pada 07 Februari 2020 dari <https://www.globalreporting.org/services/training/certified-training-partners/Pages/Indonesia.aspx>

<sup>22</sup> Hasnita, "Analisis Kualitas *Sustainability Reporting* Berdasarkan Global Reporting Initiative Index (GRI indeks) dan Islamic Reporting Index (ISR Indeks)" (Skripsi, Program Studi Akuntansi, UIN Alauddin Makasar, 2016), h 7-8.

dirancang menjadi sebuah set dokumen untuk menciptakan laporan dengan fokus kepada aspek material.<sup>23</sup>

Berkembangnya bisnis berbasis syariah saat ini menuntut perusahaan untuk juga mengembangkan pelaporan yang sesuai dengan identitas perusahaan yaitu pedoman yang sejalan dengan prinsip islam. Oleh karena itu, banyak ahli yang melakukan penelitian terkait pembuatan pedoman pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa bentuk pengungkapan CSR yang telah digagas diantaranya adalah : *Islamic Social Responsibility Indeks* (indeks ISR), *Shariah Enterprise Theori* (SET), *Islamicity Performance Index* (IPI).

Lahirnya pedoman pelaporan CSR yang sesuai dengan ketentuan syariah dikarenakan tuntutan dari aspek sosial. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ISR.

#### **b. *Islamic Social Reporting Index* (ISR Indeks)**

##### **1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Perspektif Islam**

Dalam kehidupan sosial manusia tidak dapat berdiri sendiri, karena setiap manusia membutuhkan orang lain. Seperti perintah Rasulullah SAW “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain,” (Hadits riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Disahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah). bermanfaat untuk orang lain adalah sikap yang wajib dimiliki seorang muslim. Umat Islam diserukan untuk tidak hanya menerima manfaat namun juga harus memberikan manfaat kepada orang lain.

Jika dikaitkan dengan konsep CSR, jika sebuah perusahaan diibaratkan manusia maka orang lainnya adalah *stakeholder* dan lingkungan sekitar perusahaan. Sebuah perusahaan diharuskan untuk tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga harus peduli dengan

---

<sup>23</sup> GRI, “GRI Standards”, artikel diakses pada 07 Februari 2020 dari <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-translations/gri-standards-bahasa-indonesia-translations-download-center/>

*stakeholder* dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan dengan prinsip syariah menjalankan segala kegiatannya berdasarkan pada Alquran dan sunnah. Hal inilah yang menjadi dasar untuk perusahaan agar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Implikasinya, dalam konsep islam ikatan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya lebih erat dibandingkan dengan konvensional karena tolak ukur pertanggung jawaban dalam islam yaitu mencapai ridha Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al- Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ ۖ  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَعَآءَى الْمَالِ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوَى الْقُرْبَىٰ  
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّابِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَآءَى الزَّكَاةَ  
 وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَلَّهْدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ  
 صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, skan tetapi sesungguhnya kebijakan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintai kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al- Baqarah : 177)<sup>24</sup>.

Ayat diatas menjelaskan bahwa islam adalah agama yang mendahulukan kepentingan sosial, ditegaskan dalam islam bahwa keimanan seseorang belum sempurna kalau seseorang tersebut belum menjalankan amalan-amalan sosial seperti kepedulian terhadap sesama hingga membantu menyejahterakan mereka yang membutuhkan<sup>25</sup>.

<sup>24</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*: Q.S. Al - Baqarah (2) : 177, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h.27

<sup>25</sup> Gustani, “Anilisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Sosial Reporting Index (Indeks ISR)” (Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, STEI SEBI, 2013), h. 20

Manusia menjadi khalifah dengan tujuan untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkan apa yang ada di bumi dengan baik. Segala sesuatu yang ada di muka bumi adalah milik Allah SWT. Oleh karena itu sebagai penduduk bumi dan pelaku ekonomi, kita memiliki tanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan lalu mempertanggung jawabkan segala tindakan pembangunan keberlanjutan kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan prinsip CSR yang mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap pembangunan keberlanjutan.

CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggungjawab tidak hanya kepada perekonomian masyarakat tetapi juga tanggung jawab secara Islami. Dalam konteks ini, perusahaan memasukkan nilai-nilai agama islam kedalam aktivitasnya. Dalam islam tidak ada aturan pembatasan jumlah kekayaan seseorang namun ada aturan mengenai halal dan haramnya cara memperoleh dan mempergunakan harta.

Semakin berkembangnya zaman diikuti dengan berkembangnya perekonomian dunia salah satunya adalah perkembangan ekonomi syariah terkhususnya perbankan syariah. Dengan terjadinya perkembangan maka akan menyebabkan perbaruan yang mengharuskan banyak hal-hal dalam perbankan syariah yang harus diperbaharui. Dalam konsep muamalah diperbolehkan melakukan kreasi dan inovasi, olehkarena itu dilakukan inovasi berupa pelaksanaan CSR pada perusahaan berbasis syariah. Sebagai pilar pembangunan keberlanjutan, CSR merupakan tema yang wajib untuk diperhatikan. Haniffa mengatakan bahwa aspek spiritual merupakan aspek yang seharusnya menjadi fokus dalam pengungkapan CSR karena masyarakat muslim memiliki harapan agar perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang dapat membantu mereka untuk pemenuhan kebutuhan spiritual<sup>26</sup>. Perusahaan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah

---

<sup>26</sup> Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research* Vol 1, No 2, Juli 2002, h. 129.

pada hakikatnya berpedoman pada Alquran dan sunnah, dalam hal ini termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dalam islam konsep CSR diartikan sebagai pertanggung jawaban dan ketakwaan kepada Allah dalam kegiatan berbisnis. Oleh karena itu, pengungkapan CSR dalam sustainability report perusahaan syariah harus memiliki standar nya sendiri.

*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) membuat *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) sebagai standar pengungkapan yang sesuai dengan syariah. Selanjutnya indeks ISR banyak dikembangkan oleh ahli ekonomi syariah. Rincinya, indeks ISR dibuat dari perluasan *social reporting* dengan isi tanggung jawab perusahaan kepada perekonomian dan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi prinsip islam.

## **2) *Islamic Social Reporting Index (ISR Indeks)***

*Islamic Social Responsibility Index* (ISR Indeks) merupakan standar pengungkapan yang digunakan oleh perusahaan berbasis syariah yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). ISR berisikan item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI lalu kemudian dikembangkan oleh para pakar ekonomi seperti Haniffa pada tahun 2002; Maali et al pada tahun 2006; Ousman dan Fatima pada tahun 2006; Sulaiman pada tahun 2005; Othman et al pada tahun 2009.<sup>27</sup>

Haniffa mengatakan adanya kelemahan pada pedoman pelaporan konvensional memicunya mengeluarkan kerangka ISR berdasarkan ketentuan Islam. Penggunaan pelaporan sesuai dengan prinsip Islam tidak hanya membantu pengambilan keputusan tetapi juga membantu dalam penenuhan tanggung jawab kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Berdasarkan Global Reporting Initiative dan Islamic Social Reporting Indeks", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Desember 2010, h.11.

<sup>28</sup> Hasnita, "Analisis Kualitas *Sustainability Reporting* Berdasarkan Global Reporting Initiative Index (GRI indeks) dan Islamic Reporting Index (ISR Indeks)" (Skripsi, Program Studi Akuntansi, UIN Alauddin Makassar, 2016), h 7-8.

ISR diciptakan berdasarkan perluasan dari prinsip konvensional yang tidak hanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan profit dan moral tetapi juga berisikan aspek-aspek yang berkaitan dengan prinsip Islam. Indeks ISR yang digunakan merupakan penelitian dari Othman dengan enam indikator yang *CSR Disclosure*, antara lain : Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*), Tema Produk dan Jasa (*Product and Services Theme*), Tema Tenaga Kerja (*Employees Theme*), Tema Sosial (*Community Involvement Theme*), Tema Lingkungan (*Environment Theme*), Tema Tata Kelola Organisasi (*Corporate Governance Theme*).

## B. Kajian Terdahulu

peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persama	Perbedaan
1.	Gustani	Analisis tingkat pengungkapan kinerja sosial bank syariah berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Index (ISR Indeks)</i> .	Secara keseluruhan tingkat pengungkapan kinerja sosial bank umum syariah di Indonesia masih kurang informatif tetapi mengalami	Penggunaan Indeks untuk mengungkap pengungkapan CSR bank syariah	Pada penelitian ini Gustani menggunakan ISR Indeks saja sedangkan peneliti menggunakan ISR Indeks dan GRI Indeks.

			peningkatan setiap tahunnya.		
2.	Crista Fianca Wulolo dan Isna Putri Rahmawati.	Analisis pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berdasarkan <i>Global Reporting Initiative G4</i>	Pada aspek strategi dan analisis serta profil organisasi sudah banyak perusahaan yang mengungkapkannya dengan baik. Namun, pada aspek material dan boundary, hubungan	Penggunaan GRI Indeks untuk mengungkapkannya CSR.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan indeks GRI untuk mengungkapkan CSR pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI. Sedangkan peneliti menggunakan ISR Indeks dan GRI Indeks untuk mengungkapkannya

			dengan pemangku kepentingan, aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, masih banyak perusahaan yang tidak melakukannya.		n CSR bank umum syariah di Indonesia.
3.	Hafiez Sofyani dan Anggar Setiawan.	Perbankan syariah dan tanggung jawab sosial : sebuah studi komparasi Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan <i>Islamic Social Reporting Index</i> dan <i>Global Reporting</i>	Kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia jika diukur dengan ISR Indeks tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tetapi, jika diukur dengan GRI Indeks	Penggunaan ISR Indeks dan GRI Indeks untuk mengukur pengungkapan CSR.	Penelitian ini meneliti kinerja sosial pada perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia lalu membandingkan nya. Sedangkan peneliti hanya meneliti pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia lalu membandingkan pengungkapannya

		<i>Initiative.</i>	tingkat kinerja sosial di Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia		menggunakan ISR Indeks dan GRI Indeks.
4.	Vena Gustian, Faisal	Analisis perbandingan penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan Indonesia tahun 2010-2013.	CSR <i>Disclosure</i> bank syariah yang menggunakan ISR Indeks lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional yang menggunakan GRI Indeks.	Penggunaan ISR Indeks dan GRI Indeks untuk mengukur pengungkapan CSR dan membandingkan keduanya.	Penelitian ini menggunakan sample bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan peneliti menggunakan sample seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini meneliti perbandingan pengungkapan CSR berdasarkan indeks pengukuran yang cocok dengan masing-masing

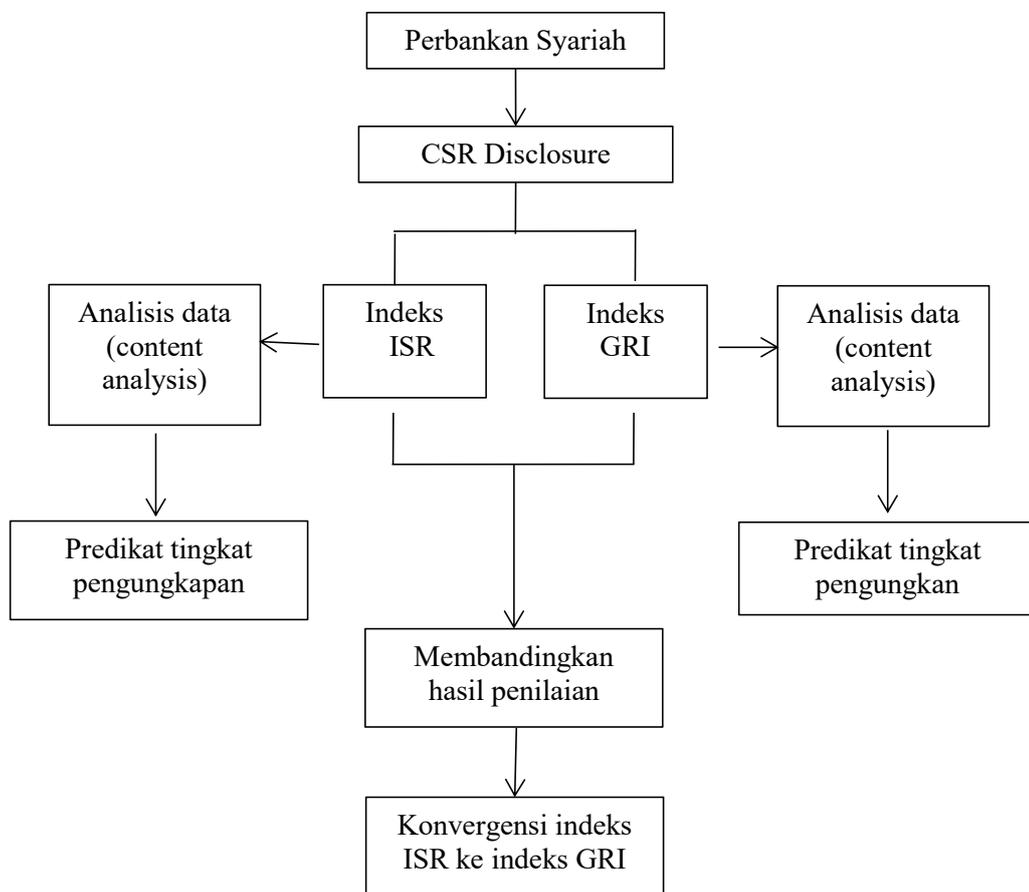
					bank. Sedangkan peneliti membandingkan pengungkapan CSR bank umum syariah dengan menggunakan ISR Indeks dan GRI Indeks.
5.	Soraya Fitria dan Dwi Hartanti.	Islam dan tanggung jawab sosial : studi perbandingan pengungkapan berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> Indeks dan <i>Islamic Social Reporting</i> Indeks.	Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank konvensional lebih baik daripada pengungkapan yang dilakukan oleh bank syariah. Pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan GRI	Penggunaan ISR Indeks dan GRI Indeks untuk mengukur pengungkapan CSR dan membandingkan keduanya.	Penelitian ini menggunakan sample seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Sedangkan peneliti menggunakan sample bank umum syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini membandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial antara bank

			Indeks lebih baik daripada pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan ISR Indeks.		konvensional dan bank syariah dengan GRI indeks dan membandingkan pengungkapan bank syariah dengan GRI Indeks dan ISR Indeks. Sedangkan peneliti meneliti kesesuaian pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia dengan pedoman ISR Indeks dan GRI Indeks dan membandingkan hasil keduanya.
--	--	--	--	--	---

### C. Kerangka Teoritis

Semakin berkembangnya perbankan syariah seharusnya diimbangi dengan pembaharuan serta perbaikan dalam pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dengan indeks GRI sudah cukup baik, namun indeks GRI dengan prinsip konvensional masih kurang tepat untuk perusahaan yang memiliki prinsip syariah. Pembahasan analisis tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI dan indeks ISR dimulai dari penjelasan

seberapa pentingnya pengungkapan CSR bagi suatu perusahaan. Pentingnya pengungkapan CSR dapat ditinjau dengan menggunakan teori legitimasi dan teori stakeholder. Penjelasan pada teori - teori tersebut yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Kemudian tanggung jawab sosial ini diukur dengan menggunakan indeks GRI dan indeks ISR. Hingga pada akhir penelitian melakukan konvergensi dengan tujuan untuk melahirkan konsep baru dalam pedoman pengungkapan CSR, yang kemudian akan disebut GRI konvergensi ISR. Secara sederhana alur penelitian ini dijelaskan melalui gambar berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan tujuan menganalisis kejadian pada subjek penelitian dengan metode mendeskripsikan dan menungkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.<sup>1</sup> Pada penelitian ini akan di deskripsikan bagaimana perbandingan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) Indeks* dan *Islamic Social Reporting (ISR) Indeks* serta menggambarkan apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada bank umum syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau masih mengikuti bank konvensional.

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dari proses penyusunan sampai selesai mulai dari 28 Agustus 2020 - 21 Agustus 2021.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dijadikan variabel penelitian yang di permasalahan.<sup>2</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Kriteria pemilihan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi hingga tahun 2019
- b. Bank Umum Syariah yang melakukan kegiatan CSR hingga tahun 2019

---

<sup>1</sup> Arfan Ikhsan dalam J. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Karya, 2005), h. 35

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 116

- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mempublikasikan laporan tahunan periode 2017 sampai 2019 di *website* resmi masing-masing

Berdasarkan kriteria di atas maka didapatkan 14 bank syariah yang dapat dijadikan subjek pada penelitian ini.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inti masalah yang mau diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang berisikan informasi yang didapatkan melalui perantara media.<sup>3</sup> Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019.

### D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berisikan data dan angka yang menunjukkan jumlah sesuatu.

### E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bank yang akan diteliti yang telah dipublikasikan melalui website resmi masing-masing bank umum syariah di Indonesia, website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta berbagai sumber lain baik jurnal, makalah, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan dengan cara mencari, mengumpulkan lalu menganalisis bahan penelitian. Dalam penelitian ini seluruh data dan informasi diperoleh dari bacaan yang berasal dari buku, jurnal, serta internet research.

---

<sup>3</sup> Arfan Ikhsan dalam J. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 35

## G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *Content analysis* yaitu teknik untuk menganalisis, mengobservasi, dan mengolah pesan dari media penelitian yang dipilih. *Content analysis* biasanya digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan.<sup>4</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami, menganalisis, dan membuat hipotesis laporan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.
2. Menilai pengungkapan berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 49 item disusun oleh Othman dan dikembangkan oleh Fitria dengan cara skoring, dengan penilaian sebagai berikut :
  - a. nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut
  - b. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut

**Tabel 3.1 Indikator *Islamic Social Reporting Index* (ISR Indeks)**

Tema	Sub Tema		Indikator		Skor	
					Ada	Tidak
A. Investasi dan Keuangan	A1	Aktivitas riba	1.1.	Identifikasi jenis aktivitas yang mengandung riba	1	0
			1.2	Persentase kontribusi dari profit	1	0
	A2	Aktivitas gharar	1.3	Identifikasi jenis aktivitas yang mengandung	1	0

<sup>4</sup> Gustani, "Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) Di Indonesia" dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 1, No. 2 2013 (STEI SEBI), h. 39

				gharar		
			1.4	Persentase kontribusi dari profit	1	0
	A3	Aktivitas zakat	1.5	Metode yang digunakan	1	0
			1.6	Sumber zakat	1	0
			1.7	Jumlah zakat	1	0
			1.8	Penerima zakat	1	0
			1.9	Alasan penon-distribusi an sebagian zakat	1	0
			1.10	Opini dewan pengawas syariah mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat	1	0
	A4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients	1.11	Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi insolvent clients	1	0
			1.12	Besarnya biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan	1	0

				pembayaran		
			1.13	Opini dewan pengawas syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients	1	0
B. Produk dan Jasa	B1	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	2.1	Total keluhan konsumen dan aksi yang diambil	1	0
			2.2	Denda baik uang maupun non-uang terkait pelanggaran peraturan	1	0
			2.3	Survei atas kepuasan pelanggan	1	0
C. Tenaga Kerja	C1	Karakteristik pekerjaan	3.1	Jumlah jam kerja	1	0
			3.2	Hari libur	1	0
			3.3	Kebijakan gaji	1	0

				dan remunerasi		
			3.4	Jumlah tenaga kerja, jenis, dan keterampilan	1	0
	C2	Pelatihan dan pendidikan	3.5	Kebijakan pelatihan dan penelitian tenaga kerja	1	0
			3.6	Program-program untuk peningkatan kemampuan dan pembelajaran jangka panjang yang mendukung mereka dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan mereka	1	0
			3.7	Persentase tenaga kerja yang menerima pengembangan karir	1	0
			C3	Persamaan kesempatan	3.8	Rasio dari gaji awal untuk pria dan wanita berdasarkan

				kategori tenaga kerja		
			3.9	Komposisi dari struktur organisasi dan tenaga kerja perkategori kelamin, umur, kelompok minoritas, dan kategori lainnya	1	0
	C4	Ketertiban tenaga kerja	3.10	Mekanisme bagi karyawan dalam memberikan rekomendasi dan arah bagi penentuan kebijakan organisasi	1	0
	C5	Keselamatan dan keamanan kerja	3.11	Pendidikan, pelatihan, bimbingan, perlindungan dari program pengontrolan risiko untuk membantu anggota tenaga kerja, keluarga mereka	1	0

				menghadapi penyakit atau risiko terkait dengan pekerjaan mereka		
	C6	Lingkungan kerja	3.12	Kebijakan organisasi terkait lingkungan kerja	1	0
	C7	Kesempatan ibadah bagi tenaga kerja	3.13	Tenaga kerja yang menganut agama islam diperbolehkan untuk melaksanakan kewajiban ibadahnya (sholat) pada waktu tertentu dan melaksanakan puasa pada bulan ramadan di hari kerjanya	1	0
			3.14	Tempat ibadah yang layak bagi tenaga kerja	1	0
D. Sosial	D1	Aktivitas sadaqqa /	4.1	Jumlah sadaqqa	1	0

		sumbangan				
	D2	Aktivitas waqaf	4.2	Penerima sadaqqa	1	0
			4.3	Jenis waqaf	1	0
	D3	Aktivitas Qard Hassan	4.4	Nilai waqaf	1	0
			4.5	Sumber dana qard hassan	1	0
			4.6	Jumlah yang diberikan kepada setiap penerima dana Qard	1	0
			4.7	Kebijakan untuk menanggulangi penerima yang default	1	0
			4.8	Tujuan sosial terkait pemberian dana qard	1	0
			D4	Aktivitas amal dan sosial	4.9	Jenis dan sifat pelaksanaan kegiatan amal dan sosial
	4.10	Sumber dana yang digunakan untuk aktivitas ini			1	0
	4.11	Jumlah dana yang			1	0

				dikeluarkan		
	D5	Aktivitas mensponsori kegiatan tertentu (peristiwa budaya, olahraga, kesehatan, dll)	4.12	Jenis dan sifat pelaksanaan kegiatan	1	0
4.13			Sumber dana yang digunakan untuk aktivitas ini	1	0	
4.14			Jumlah dana yang dikeluarkan	1	0	
	D6	Keterlibatan masyarakat	4.15	Peranan bank dalam pengembangan ekonomi	1	0
			4.16	Peranan bank dalam menyelesaikan masalah sosial	1	0
E. Lingkungan	E1	Aktivitas konservasi lingkungan	5.1	Jenis kegiatan konservasi	1	0
	E2	Sistem manajemen lingkungan	5.2	Kebijakan lingkungan	1	0
			5.3	Proyek yang di biayai bank yang membahayakan lingkungan	1	0

3. Menilai pengungkapan berdasarkan indek GRI yang terbaru yang terdiri dari 77 item dengan cara skoring, dengan penilaian sebagai berikut:
  - a. nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut
  - b. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut

**Tabel 3.2 Indikator *Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks)**

Tema	Sub Tema (GRI)		Indikator		Skor	
					Ada	Tidak
A. Ekonomi	A1	Kinerja ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	0
			201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat lain dari perubahan iklim	1	0
			201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	1	0
			201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1	0
	A2	Keberadaan pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	1	0
			202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	1	0
	A3	Dampak ekonomi tidak langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	0
			203-2	Dampak ekonomi yang tidak langsung secara signifikan	1	0
	A4	Peraktik pengadaan	204-1	Proporsi pengadaan untuk pemasok lokal	1	0
	A5	Anti korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait dengan korupsi	1	0
			205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur	1	0

				anti korupsi		
			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	1	0
	A6	Perilaku anti persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust, dan monopoli	1	0
B. Lingkungan	B1	Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	1	0
			301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	1	0
			301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya	1	0
	B2	Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	0
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	1	0
			302-3	Intensitas energi	1	0
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	1	0
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	0
	B3	Air	303-1	Pengembalian air berdasarkan sumber	1	0
			303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	1	0
			303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali	1	0
	B6	Air limbah (efluen ) dan limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	1	0
			306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	1	0
			306-3	Tumpahan yang signifikan	1	0
			306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	1	0
306-5			Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau	1	0	

				limpahan air		
	B7	Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	1	0
	B8	Penilaian Lingkungan pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	1	0
			308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	0
C. sosial	C1	Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	1	0
			401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	1	0
			401-3	Cuti melahirkan	1	0
	C2	Hubungan tenaga kerja/manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	1	0
	C3	Kesehatan dan keselamatan kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	1	0
			403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerja	1	0
			403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan	1	0

			pekerjaan mereka		
		403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	1	0
C4	Pelatihan dan pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	1	0
		404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1	0
		404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	1	0
C5	Keanekaragaman dan kesempatan setara	405-1	Keanekaragaman tata kelola dan karyawan	1	0
		405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	1	0
C6	Non-diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	1	0
C7	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	1	0
C8	Pekerja anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1	0
C9	Kerja paksa atau wajib kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap kerja paksa atau wajib kerja	1	0
C10	Praktik keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	1	0
C11	Hak-hak masyarakat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan	1	0

		adat		hak-hak masyarakat adat		
	C12	Penilaian hak asasi manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	1	0
412-2			Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	1	0	
412-3			Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	1	0	
	C13	Masyarakat lokal	413-1	Operasi dan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	1	0
413-2			Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat lokal	1	0	
	C14	Penilaian sosial pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	1	0
414-2			Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	0	
	C15	Kebijakan publik	415-1	Kontribusi politik	1	0
	C16	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan pelanggan dari berbagai kategori produk dan jasa	1	0
416-2			Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari	1	0	

				produk dan jasa		
C17	Pemasaran dan pelebelan	417-1	Persyaratan untuk pelebelan dan informasi produk dan jasa	1	0	
		417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelebelan dan informasi produk dan jasa	1	0	
		417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	1	0	
C18	Privasi pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	1	0	
C19	Kepatuhan sosial ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	1	0	

4. Menganalisis pengungkapan yang dilakukan sample dan menyesuaikan dengan pedoman yang digunakan dalam penelitian.
5. Melakukan analisis penilaian. Menentukan manakah hasil yang lebih besar antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) dan menggunakan *Global Reporting Initiative Index* (indeks GRI). Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil skoring keduanya untuk menentukan mana hasil yang lebih baik. Karena adanya perbedaan nilai maksimal antara indeks ISR dan indeks GRI maka peneliti akan mengubah hasil skoring menjadi persentasi.

$$\text{Persentase skoring (ISR) Indeks} = \frac{\text{Hasil Skoring ISR}}{\text{Nilai Maksimum ISR}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skoring (GRI) Indeks} = \frac{\text{Nilai Skoring GRI}}{\text{Nilai Maksimum GRI}} \times 100\%$$

6. Memberikan predikat masing-masing BUS. Setelah diketahui nilai presentase dari indeks ISR dan indeks GRI, selanjutnya akan ditentukan tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing BUS. Penulis menggunakan pendekatan yang digunakan Gustani<sup>5</sup>, dimana skor pengungkapan diklasifikasikan dalam 4 kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah**

<b>Tingkat</b>	<b>Nilai Indeks (%)</b>
Sangat Informatif	81 s/d 100
Informatif	66 s/d 81
Kurang Informatif	51 s/d 66
Tidak Informatif	0 s/d <51

7. Selanjutnya, melakukan konvergensi indeks ISR ke dalam indeks GRI. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adakah kemungkinan konvergensi dilakukan untuk menciptakan pedoman standar internasional yang sesuai dengan prinsip islam. Konvergensi dilakukan dengan cara membandingkan item berdasarkan indikator masing-masing indeks. Menurut Fitria, indikator pada indeks ISR sudah mencakupi indikator yang ada pada indeks GRI, seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.4 Persamaan indikator indeks ISR dengan indeks GRI**

<b>Indeks ISR</b>		<b>Indeks GRI</b>	
<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Tenaga kerja	Seluruh item	Sosial	Tenaga Kerja
Sosial	Keterlibatan masyarakat	Sosial	Masyarakat lokal
Indikator sosial	Aktivitas amal dan sosial	Indikator ekonomi	Dampak ekonomi tidak langsung

<sup>5</sup> Gustani, "Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)" dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 1, No. 2 2013 (STEI SEBI) h. 41

Investasi dan keuangan	Aktivitas zakat		

8. Selanjutnya, menganalisis indikator indeks ISR dan indeks GRI untuk melihat kemungkinan konvergensi.
9. Terakhir, pemberian kesimpulan pengungkapan CSR oleh bank umum syariah di Indonesia yang dijadikan sample.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a. PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tanggal 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 melalui ide majelis Ulama Indonesia, Ikatan cendekiawan Muslim Indonesia, pengusaha muslim, dan dukungan pemerintah. BMI memiliki visi menjadi bank syariah terbaik di Indonesia. Menciptakan lembaga keuangan berbasis syariah yang unggul dengan target utama pada kewirausahaan.

###### b. PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah didirikan pada tanggal 19 April 1996 dengan nama PT. Bank Swaguna lalu berubah nama menjadi Bank Victoria Syariah pada tanggal 6 Agustus 2009 diikuti dengan perubahan kegiatan usaha dari konvensional ke syariah. BVS resmi beroperasi dengan kegiatan usaha syariah pada 1 April 2010. BVS memiliki visi menjadi bank berlandaskan syariah yang amanah, adil, serta peduli dengan lingkungan.

###### c. PT. Bank BRI Syariah

Pendirian Bank BRI Syariah (BRIS) diawali dengan akuisisi BRI terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. pada tanggal 16 Oktober 2008 mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha berbasis syariah.. lalu pada 17 November 2008 BRIS resmi beroperasi dengan kegiatan usaha berprinsip syariah. BRIS memiliki visis menjadi bank modern dengan beragam produk finansial untuk kehidupan yang lebih bermakna.

###### d. PT. Bank BNI Syariah

BNI Syariah dimulai dari dibentuknya unit usaha syariah oleh Bank BNI pada 29 April 2000. pada tanggal 19 Juni 2010, unit usaha syariah ini memiliki rencana untuk *spin off* lalu berdirilah Bank BNI

Syariah sebagai bank umum syariah berdasarkan keputusan gubernur pada 10 tanggal 21 Mei 2010. BNIS memiliki visi menjadi bank syariah dengan keunggulan pada layanan dan kinerja perusahaan..

**e. PT. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri (BSM) pertama kali berdiri dengan nama Bank Industri Nasional (BINA) atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd. BSM memiliki visi menjadi bank berlandaskan syariah yang terdepan juga modern.

**f. PT. Bank Syariah Bukopin**

Bank Syariah Bukopin (BSB) mendapatkan izin usaha pada tanggal 9 Desember 2008, BSB beroperasi dengan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip islam. Hingga akhir Desember 2014 BSB sudah memiliki kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, unit mobil keliling, kantor layanan syariah, dan mesin ATM dengan jaringan orima dan bank bukopin. BSB memiliki visi menjadi bank syariah terpilih yang akan terus tumbuh dan berkembang.

**g. PT. Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah berdiri dari hasil konversi akuisisi Bank BCA terhadap PT Bank Utama International Bank (Bank UIB) pada tahun 2009. BCA syariah memperoleh izin usaha pada tanggal 2 Maret 2010 dengan demikian berubah kegiatan usaha dari konvensional menjadi syariah. BCA Syariah memiliki visi untuk menjadi bank syariah yang andal dan menjadi pilihan masyarakat.

**h. PT. Maybank Syariah Indonesia**

Bank Maybank Indonesia (BMI) merupakan bank swasta terkemuka bagian dari grup Malayan Banking Berhad yang merupakan penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Bank Maybank Indonesia berdiri pada tanggal 15 Mei 1959, selanjutnya pada tahun 1988 mendapatkan ijin menjadi bank devisa dan IPO pada tahun 1989. Maybank Indonesia memiliki visi menjadi lembaga penyedia layanan

keuangan terkemua dengan didukung oleh SDM yang berkompeten untuk mewujudkan nilai yang tinggi dan melayani komunitas.

**i. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah**

Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS) pada awalnya sebuah unit usaha syariah dari bank BTPN pada tahun 2010. sejak menjadi UUS BTPNS sudah dapat menjangkau kalangan prasejahtera produktif. Selain itu, BTPNS juga sudah dapat memberikan kegiatan pemberdayaan literasi keuangan kepada perempuan, BTPNS juga memberikan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. BTPNS resmi *spin off* dari bank induknya pada tanggal 14 Juli 2014, BTPNS memiliki visi menjadi bank terbaik pada bidang keuangan inklusif dengan tujuan mengubah hidup jutaan rakyat di Indonesia..

**j. PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Pada awalnya Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) merupakan Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Karena keinginan yang tinggi masyarakat Jawa Barat untuk memenuhi keinginan menggunakan jasa perbankan yang berbasis syariah pada tanggal 20 Mei 2000 Bank BJB resmi menjadi Bank Umum Syariah. Bank BJB memiliki visi menjadi bank syariah dengan kinerja yang baik dan menjadi pilihan untuk solusi keuangan masyarakat.

**k. PT. Bank Aceh Syariah**

Ide pendirian bank aceh pertama kali dicetuskan oleh pemerintahan daerah Aceh. Awal mula perencanaan pembangunan bank aceh pada tanggal 7 September 1957 dengan nama awal PT Bank Kesejahteraan Atjeh. Pada tanggal 1 September 2016, bank aceh resmi merubah kegiatan usahanya dari konvensional ke syariah. Visi Bank Aceh untuk menjadi bank syariah yang terdepan lagi terpercaya dalam melayani masyarakat di Indonesia.

**l. PT. BPD Nusa Tenggara Barat**

Bank BPD NTB didirikan pada 5 Juli 1964. pada tanggal 19 Maret 1999 terjadi perubahan bentuk hukum bank dan didapati

keputusan Bank NTB menjadi Perseroan Terbatas (PT). pada tanggal 13 Juni 2016 dilakukan RUPS dengan hasil merubah kegiatan usaha bank NTB menjadi berkegiatan usaha berbasis syariah yang diharapkan dapat memberikan harapan menjadi penguat perekonomian rakyat di NTB. Bank NTB resmi menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan syariah pada tanggal 24 September 2018 dengan visi menjadi bank syariah yang amanah, terkemuka, dan menjadi pilihan masyarakat.

## 2. Analisis Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)

Untuk menganalisis pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia berdasarkan indeks ISR, peneliti melakukan penelitian dengan cara skoring berdasarkan indeks ISR. Bank umum syariah yang menjadi sample pada penelitian ini 14 unit selama 3 tahun dari tahun 2017-2019.

**Tabel 4.1 Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR**

No	Nama Bank	Tahun						Rata - rata per bank
		2017		2018		2019		
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	BMI	29	59%	29	59%	28	57%	58,3%
2	BVS	17	35%	15	31%	15	31%	32,3%
3	BRIS	29	59%	28	57%	27	55%	57%
4	BNIS	30	61%	31	63%	31	63%	62,3%
5	BSM	29	59%	30	61%	30	61%	60,3%
6	BMS	29	59%	29	59%	29	59%	59%
7	PBS	24	49%	24	49%	24	49%	49%
8	BSB	22	45%	22	45%	22	45%	45%
9	BCAS	27	55%	26	53%	26	53%	53,6%
10	MBS	17	35%	17	35%	21	43%	37,6%
11	BTPNS	18	37%	22	45%	22	45%	42,3%
12	BJBS	26	53%	22	45%	24	49%	49%
13	BAS	27	55%	29	59%	30	61%	58,3%
14	NTB	27	55%	28	57%	28	57%	56,3%
<b>Rata - rata per tahun</b>		<b>51,1%</b>		<b>51,2%</b>		<b>52%</b>		

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan CSR pada periode 2017 - 2019 berdasarkan indeks ISR belum sempurna. Selama tahun 2017 - 2019 belum ada bank syariah yang mampu mengungkapkan seluruh item - item pengungkapan indeks ISR. Rata - rata pengungkapan yang didapat oleh seluruh bank syariah hanya sebesar 51%.

Pada tahun 2017 rata - rata tingkat pengungkapan CSR yang didapat seluruh BUS sebesar 51,1%. Tingkat pengungkapan tertinggi ditempati oleh BNI Syariah (BNIS) dengan skor 30 (61%). Sedangkan tingkat pengungkapan terendah ditempati oleh Bank Victoria Syariah (BVS) dan MayBank Syariah (MBS) dengan skor masing - masing 17 (35%).

Selanjutnya pada tahun 2018 rata - rata tingkat pengungkapan CSR yang didapat seluruh BUS sebesar 51,2%. Tingkat pengungkapan tertinggi ditempati oleh BNI Syariah (BNIS) dengan skor 31 (63%). Sedangkan tingkat pengungkapan terendah ditempati oleh Bank Victoria Syariah (BVS) dengan skor 15 (31%).

Dan pada tahun 2019 rata - rata tingkat pengungkapan CSR yang didapat seluruh BUS sebesar 54%. Tingkat pengungkapan tertinggi ditempati oleh BNI Syariah (BNIS) dengan skor 31 (63%). Sedangkan tingkat pengungkapan terendah ditempati oleh Bank Victoria Syariah (BVS) dengan skor 15 (31%).

Sementara, jika dilihat berdasarkan skor rata - rata yang diperoleh oleh bank, BNI Syariah (BNIS) memiliki skor tertinggi dengan rata - rata 62,3% sedangkan Bank Victoria Syariah (BVS) memiliki skor rata - rata terendah 31%.

Tabel 4.2 Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR Pertama

Tahun 2017															
Tema	Skor	BMI	BVS	BRIS	BNIS	BSM	BMS	PBS	BSB	BCAS	MBS	BTPNS	BJBS	BAS	NTB
Investasi dan Keuangan	13	6	5	6	6	6	6	6	3	6	2	2	6	6	6
Produk dan Jasa	3	2	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
Tenaga Kerja	14	8	4	8	8	8	6	6	7	8	6	7	7	7	6
Sosial	16	11	8	13	13	12	14	9	10	10	9	9	13	13	12
Lingkungan	3	2	0	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	2
Tahun 2018															
Investasi dan Keuangan	13	6	4	6	6	6	6	6	2	6	2	2	2	6	6
Produk dan Jasa	3	2	0	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Tenaga Kerja	14	8	4	8	8	8	6	6	7	8	6	8	7	7	6
Sosial	16	11	7	12	13	13	14	9	10	9	9	9	11	13	13
Lingkungan	3	2	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2
Tahun 2019															
Investasi dan Keuangan	13	6	4	6	6	6	6	6	2	6	5	2	6	6	5
Produk dan Jasa	3	1	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tenaga Kerja	14	8	4	8	8	8	6	6	7	8	6	8	7	8	7
Sosial	16	11	7	11	13	13	14	9	10	9	9	9	10	13	13
Lingkungan	3	2	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2

Sumber : data diolah peneliti

Keterangan :

BMI : Bank Muamalat Indonesia

BSM : Bank Syariah Mandiri

BCAS : BCA Syariah

BAS : Bank Aceh Syariah

BVS : Bank Victoria Syariah

BMS : Bank Mega Syariah

MBS : Bank Maybank Syariah

NTB : BPD Nusa Tenggara Barat

BRIS : BRI Syariah

PBS : Bank Panin Dubai Syariah

BTPNS : Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

BNIS : BNI Syariah

BSB : Bank Syariah Bukopin

BJBS : Bank Jabar Banten Syariah

Dari tabel 4.1, kemudian dapat ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Predikat Tingkat Pengungkapan CSR Bank Syariah Berdasarkan Indeks ISR**

Nama Bank	Skor			Predikat		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
BMI	59%	59%	57%	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
BVS	35%	31%	31%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
BRIS	59%	57%	55%	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
BNIS	61%	63%	63%	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
BSM	59%	61%	61%	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
BMS	59%	59%	59%	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
PBS	49%	49%	49%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
BSB	45%	45%	45%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
BCAS	55%	53%	53%	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
MBS	35%	35%	43%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
BTPNS	37%	45%	45%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
BJBS	53%	45%	49%	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif

<b>BAS</b>	<b>55%</b>	<b>59%</b>	<b>61%</b>	<b>Kurang Informatif</b>	<b>Kurang Informatif</b>	<b>Kurang Informatif</b>
<b>NTB</b>	<b>55%</b>	<b>57%</b>	<b>57%</b>	<b>Kurang Informatif</b>	<b>Kurang Informatif</b>	<b>Kurang Informatif</b>

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa belum ada bank syariah yang memperoleh predikat informatif. Skor tertinggi yang ditempati oleh BNI Syariah (BNIS) hanya memperoleh predikat kurang informatif dengan skor rata - rata 62,3%. Sedangkan Bank Victoria Syariah (BVS) dengan skor rata - rata 31%. Raditya mengungkapkan bahwa skor rendah berdasarkan indeks ISR tidak dapat diartikan bahwa bank syariah tersebut tidak melakukan pengungkapan secara syariah, namun bisa disebabkan karena dua kemungkinan yaitu, perusahaan melakukan kegiatan tersebut tapi tidak melakukan pengungkapan taas kegiatan, atau perusahaan tidak melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, bisa juga dikarenakan rendahnya tingkat pengungkapan pada item-item tertentu indeks ISR seperti yang terdapat pada indikator lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih dalam terhadap masing - masing item dalam setiap indikator indeks ISR.

### **3. Analisis Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI)**

Untuk menganalisis pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia, pada penelitian ini melakukan skoring tidak hanya berdasarkan ISR indeks tetapi juga GRI indeks. GRI Indeks yang digunakan pada penelitian ini adalah GRI G4 tahun 2016. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perbedaan pengungkapan CSR bank syariah berdasarkan syariah dan konvensional. Sama halnya saat menganalisis CSR berdasarkan ISR, pada penelitian ini sample yang digunakan sebanyak 14 unit BUS selama 3 tahun dari tahun 2017-2019.

**Tabel 4.4 Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks GRI**

No	Nama Bank	Tahun						Rata - rata per bank
		2017		2018		2019		
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	BMI	32	48%	32	48%	34	52%	49,3%
2	BVS	12	18%	11	17%	12	18%	17,6%
3	BRIS	22	33%	23	35%	23	35%	34,3%
4	BNIS	30	45%	28	42%	29	44%	43,6%
5	BSM	16	24%	18	27%	20	30%	27%
6	BMS	13	20%	13	20%	13	20%	20%
7	PBS	11	17%	12	18%	12	18%	17,6%
8	BSB	11	17%	12	18%	11	17%	17,3%
9	BCAS	11	17%	12	18%	14	21%	18,6%
10	MBS	10	15%	9	14%	10	15%	14,6%
11	BTPNS	10	15%	10	15%	9	14%	14,6%
12	BJBS	10	15%	11	17%	11	17%	16,3%
13	BAS	13	20%	13	20%	11	17%	19%
14	NTB	13	20%	12	18%	11	17%	18,3%
<b>Rata - rata per tahun</b>		<b>23,1%</b>		<b>23,3%</b>		<b>23,9%</b>		

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan CSR pada periode 2017 - 2019 berdasarkan indeks GRI belum sempurna. Selama tahun 2017 - 2019 belum ada bank syariah yang mampu mengungkapkan seluruh item - item pengungkapan indeks GRI. Rata - rata pengungkapan yang didapat oleh seluruh bank syariah hanya sebesar 23,4%.

Pada tahun 2017 rata - rata tingkat pengungkapan CSR yang didapat seluruh BUS sebesar 23,1%. Tingkat pengungkapan tertinggi ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan skor 32 (48%). Sedangkan tingkat pengungkapan terendah ditempati oleh Maybank Syariah (MBS), Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS), dan Bank Jabar Bantan Syariah (BJBS) dengan skor masing - masing 10 (15%).

Selanjutnya pada tahun 2018 rata - rata tingkat pengungkapan CSR yang didapat seluruh BUS sebesar 23,3%. Tingkat pengungkapan tertinggi ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan skor 32 (48%). Sedangkan tingkat pengungkapan terendah ditempati oleh Maybank Syariah (MBS) dengan skor 9 (14%).

Dan pada tahun 2019 rata - rata tingkat pengungkapan CSR yang didapat seluruh BUS sebesar 23,9%. Tingkat pengungkapan tertinggi ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan skor 34 (52%). Sedangkan tingkat pengungkapan terendah ditempati oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS) dengan skor 9 (14%).

Sementara, jika dilihat berdasarkan skor rata - rata yang diperoleh oleh bank, Bank Muamalat Syariah (BMI) memiliki skor tertinggi dengan rata - rata 49,3% sedangkan MayBank Syariah (MBS) dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS) memiliki skor rata - rata terendah 14,6%.

Tabel 4.5 Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks GRI Pertama

Tahun 2017															
Tema	Skor	BMI	BVS	BRIS	BNIS	BSM	BMS	PBS	BSB	BCAS	MBS	BTPNS	BJBS	BAS	NTB
Ekonomi	13	8	6	7	9	6	7	7	5	6	6	5	5	6	6
Lingkungan	19	8	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sosial	34	16	6	9	15	10	6	4	6	5	4	5	5	7	7
Tahun 2018															
Ekonomi	13	8	5	8	7	6	7	7	5	6	5	4	6	6	6
Lingkungan	19	8	0	6	7	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sosial	34	15	6	9	14	10	6	4	7	6	4	5	5	7	6
Tahun 2019															
Ekonomi	13	9	6	8	8	7	7	7	5	6	5	4	6	6	6
Lingkungan	19	8	6	6	7	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Sosial	34	17	6	9	14	10	6	5	6	7	5	4	5	5	5

Sumber : data diolah peneliti

Keterangan :

BMI : Bank Muamalat Indonesia

BSM : Bank Syariah Mandiri

BCAS : BCA Syariah

BAS : Bank Aceh Syariah

BVS : Bank Victoria Syariah

BMS : Bank Mega Syariah

MBS : Bank Maybank Syariah

NTB : BPD Nusa Tenggara Barat

BRIS : BRI Syariah

PBS : Bank Panin Dubai Syariah

BTPNS : Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

BNIS : BNI Syariah

BSB : Bank Syariah Bukopin

BJBS : Bank Jabar Banten Syariah

Dari tabel 4.4, kemudian dapat ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Predikat Tingkat Pengungkapan CSR Bank Syariah Berdasarkan Indeks GRI**

Nama Bank	Skor			Predikat		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
<b>BMI</b>	48%	48%	52%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Kurang Informatif
<b>BVS</b>	18%	17%	18%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BRIS</b>	33%	35%	35%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BNIS</b>	45%	42%	44%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BSM</b>	24%	27%	30%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BMS</b>	20%	20%	20%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>PBS</b>	17%	18%	18%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BSB</b>	17%	18%	17%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BCAS</b>	17%	18%	21%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>MBS</b>	15%	14%	15%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BTPNS</b>	15%	15%	14%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
<b>BJBS</b>	15%	17%	17%	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif

<b>BAS</b>	<b>20%</b>	<b>20%</b>	<b>17%</b>	<b>Tidak Informatif</b>	<b>Tidak Informatif</b>	<b>Tidak Informatif</b>
<b>NTB</b>	<b>20%</b>	<b>18%</b>	<b>17%</b>	<b>Tidak Informatif</b>	<b>Tidak Informatif</b>	<b>Tidak Informatif</b>

Sumber : data diolah peneliti

Tabel data menunjukkan bahwa belum ada bank syariah yang memperoleh predikat informatif. Skor tertinggi yang ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia hanya memperoleh predikat kurang informatif pada tahun 2019 dengan skor 52%. Sedangkan Maybank Syariah (MBS) mendapatkan skor terendah pada tahun 2017 dengan skor 14% dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS) mendapatkan skor terendah pada tahun 2019 dengan skor yang sama 14% dan keduanya mendapat predikat tidak informatif.

Indeks GRI lebih cocok digunakan untuk perusahaan bidang manufaktur dan sejenisnya. Oleh karena itu pengungkapan berdasarkan indeks ini masih rendah. Sebagaimana yang dikatakan Rahma, rendahnya pengungkapan berdasarkan indeks GRI karena item-item yang terdapat pada indeks GRI tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan bidang keuangan seperti perbankan syariah. Selain itu, indeks GRI memiliki item-item yang sangat rinci dilengkapi dengan penjelasan peritemnya menyebabkan sulit untuk memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan jika kurang sesuai dengan apa yang dimaksudkan dari penjelasan masing-masing item dalam indeks GRI.

Dari seluruh bank syariah hanya satu bank syariah yang mencapai skor lebih dari 50% sementara selebihnya tidak ada yang mencapai 50%. walaupun indeks GRI digunakan sebagai pedoman dalam membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, rupanya tidak menjamin bank syariah akan memperoleh skor yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah masih belum maksimal dalam melakukan pengungkapannya. Namun, tidak lantas pula bank syariah melakukan pengungkapan yang dianggap buruk.

#### 4. Analisa Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) dan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI)

Untuk menganalisis penelitian ini hasil pengungkapan CSR berdasarkan ISR indeks akan dibandingkan dengan hasil pengungkapan CSR berdasarkan GRI indeks. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kualitas pengungkapan CSR bank syariah berdasarkan syariah yang diukur dengan iSR indeks dan konvensional yang diukur dengan GRI G4 tahun 2016.

**Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Skoring Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR dan Indeks GRI**

No.	Nama Bank	Tahun					
		2017		2018		2019	
		ISR	GRI	ISR	GRI	ISR	GRI
1	BMI	59%	48%	59%	48%	57%	52%
2	BVS	35%	18%	31%	17%	31%	18%
3	BRIS	59%	33%	57%	35%	55%	35%
4	BNIS	61%	45%	63%	42%	63%	44%
5	BSM	59%	24%	61%	27%	61%	30%
6	BMS	59%	20%	59%	20%	59%	20%
7	PBS	49%	17%	49%	18%	49%	18%
8	BSB	45%	17%	45%	18%	45%	17%
9	BCAS	55%	17%	53%	18%	53%	21%
10	MBS	35%	15%	35%	14%	43%	15%
11	BTPNS	37%	15%	45%	15%	45%	14%
12	BJBS	53%	15%	45%	17%	49%	17%
13	ACEH	55%	20%	59%	20%	61%	17%
14	NTB	55%	20%	57%	18%	57%	17%

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara indeks ISR dan indeks GRI. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan berdasarkan indeks ISR memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan indeks GRI. Pada tahun 2017 skor tertinggi yang diperoleh sebesar 61% untuk indeks ISR sementara skor tertinggi yang diperoleh indeks GRI hanya sebesar 48%, skor terendah indeks ISR sebesar

35% sementara indeks GRI mendapatkan skor 15%. Pada tahun 2018 skor tertinggi untuk indeks ISR sebesar 63% sementara untuk indeks GRI sebesar 48%, skor terendah yang diperoleh untuk indeks ISR sebesar 31% sementara untuk indeks GRI sebesar 14%. Selanjutnya, pada tahun 2019 skor tertinggi untuk indeks ISR sebesar 63% sementara skor yang diperoleh indeks GRI sebesar 52%, untuk skor terendah yang diperoleh indeks ISR sebesar 31% sementara untuk indeks GRI sebesar 14%.

#### **5. Analisis Konvergensi *Islamic Social Reeporting Index* (Indeks ISR) Ke Dalam *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI)**

Untuk melihat kemungkinan konvergensi, maka diperlukan analisis mendalam pada indikator - indikator yang ada pada indeks ISR dan indeks GRI. Pada penelitian ini, peneliti akan merangkun item-item indikator berdasarkan tema pada masing-masing indeks pengungkapan. Kemungkinan konvergensi antar indeks ISR dan indeks GRI memerlukan telaah yang lebih dalam untuk setiap kategori dan item dalam indeks ISR. Telaah ini dilakukan dengan cara menilai kelengkapan item-item pada indeks ISR terhadap item-item yang ada pada indeks GRI yang sudah disusun secara komprehensif dan rinci. Berikut adalah penilaian kesesuaian dan kelengkapan indeks ISR dan indeks GRI.

##### **a. Investasi dan keuangan**

Pada kategori ini terdapat item terkait -penerimaan dan penggunaan dana untuk aktivitas investasi yang bebas dari unsur-unsur yang diharamkan Islam. Selain itu, kategori ini berisikan kebijakan yang di ambil perusahaan dalam hal mengatasi nasabah yang bermasalah. Seluruh item yang rerdapat dalam kategori ini, tidak ada di daam indeks GRI. Hal ini dikarenakan seluruh item pada kategori ini di ambil berdasarkan prinsip islam. Namun, jika dikaitkan dengan indek GRI maka kategori ini termasuk ke dalam masalah ekonomi, karena pada kategori ini membahas masalah investasi yang termasuk maslah ekonomi..

Item-item indeks ISR yang dapat konvergensi ke dalam kategori ekonomi indeks GRI adalah item aktivitas riba, aktivitas gharar, aktivitas zakat, dan kebijakan menangani masalah keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Setelah dikonvergensi jumlah item pada kategori ekonomi berubah dari 13 item menjadi 26 item.

b. Produk dan jasa

Kategori produk dan jasa pada indeks GRI diungkapkan dalam kategori sosial. Jika dibandingkan antara kategori produk dan jasa indeks ISR masih belum terperinci dan sangat terbatas, sedangkan pada indeks GRI penjelasan tentang kategori ini lebih terperinci. Persamaan pada kedua kategori ini yaitu sama-sama menekankan pada pengungkapan terhadap keluhan pelanggan. Setelah mengkonvergensi item produk dan jasa indeks ISR ke dalam indeks GRI, jumlah item menjadi 8 item.

c. Tenaga kerja

Kategori ini termasuk ke dalam item ketenagakerjaan dalam kategori sosial. Pada kategori ini, seluruh item-itemnya tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam. Secara keseluruhan item-item dalam kategori ini hampir semua telah tercakup dalam kategori pada indeks GRI kecuali item-item yang berkaitan dengan prinsip syariah. Setelah dilakukan konvergensi, item pada kategori tenaga kerja berjumlah 25 item.

d. Sosial

Kategori sosial merupakan kategori terpenting dalam pengungkapan CSR oleh perusahaan. Kategori ini sesuai dengan subkategori masyarakat yang ada dalam indeks GRI. Seluruh item dalam kategori sosial ini tidak terdapat di dalam indeks GRI. Hal ini karena seluruh item pada kategori ini menekankan kepada pengungkapan terkait sedekah, wakaf, dan qadhrul hassan. Setelah dilakukan konvergensi, item pada kategori ini menjadi 17 item.

e. Lingkungan

Pada indeks ISR, kategori ini memiliki item pengungkapan yang paling sedikit dan terbatas. Kategori lingkungan pada indeks GRI

sebenarnya sudah rinci dan lengkap. Namun, ada beberapa item yang dianggap bisa ditambahkan. Sehingga setelah dikonvergensi, item dalam kategori lingkungan menjadi 33 item.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) dan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI)**

#### **a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan Bank Umum Syariah masih belum sempurna atau belum sesuai dengan indeks ISR. Hal ini dapat dilihat dari hasil skoring Bank Umum Syariah yang mendapatkan rata-rata hanya sebesar 51% selama tahun 2017-2019.

Berdasarkan Bank umum Syariah, pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR pada tahun 2017 mendapatkan rata-rata sebesar 51,1% dengan skor tertinggi didapat oleh Bank BNI Syariah dengan skor 61% dan skor terendah didapat oleh Bank Victoria Syariah dan MAY Bank Syariah dengan skor 35%. pada tahun 2018, skor rata-rata sebesar 51,2% dengan skor tertinggi didapat oleh Bank BNI Syariah dengan skor 63% dan skor terendah didapat oleh Bank Victoria Syariah dengan skor 31%. pada tahun 2019, rata-rata skor sebesar 54% dengan skor tertinggi sebesar 63% didapat oleh Bank BNI Syariah dan skor terendah didapati Bank Victoria Syariah dengan skor 31%.

Predikat pengungkapan yang didapatkan oleh Bank Umum Syariah Selama periode 2017-2019 hampir semua mendapatkan predikat kurang Informatif. Dari predikat yang sudah didapatkan, dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR pada pengungkapan CSR perbankan syariah masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan

pedoman pengungkapan yang banyak digunakan oleh perusahaan termasuk perbankan syariah adalah indeks GRI. Padahal prinsip indeks GRI yang konvensional kurang cocok untuk digunakan ke dalam pelaporan pada bank syariah. Jika hasil pengungkapan dilihat pertama indeks ISR, maka didapat hasil sebagai berikut:

1) Investasi dan keuangan

Investasi dan keuangan merupakan tema yang terkait dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip islam dan bebas dari unsur yang dilarang dalam islam.

Berdasarkan hasil skoring yang dilakukan, pada tahun 2017 hingga 2019 skor tertinggi yang didapatkan untuk pengungkapan tema ini adalah 6 item pengungkapan dari total 13 item yang harus diungkapkan. Sedangkan skor terendah hanya mengungkapkan 2 item pengungkapan.

2) Produk dan jasa

Item yang diungkapkan pada tema ini berkaitan dengan kejadian yang terjadi karena ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan survei kepuasan nasabah. Berdasarkan hasil skoring, pada tahun 2017 hingga 2019 skor tertinggi yang diperoleh yaitu 2 item dari total 3 item yang harus diungkapkan. Sedangkan skor terendah yaitu 0 item atau tidak ada item yang diungkapkan oleh bank syariah.

3) Tenaga kerja

Tema ini berisikan item yang menjelaskan tentang segala hak dan kewajiban yang diterima seluruh karyawan. Berdasarkan hasil skoring, pada tahun 2017 hingga 2019 skor tertinggi memperoleh hasil 8 item dari total 14 item pengungkapan. Sedangkan skor terendah hanya mengungkapkan 4 item pengungkapan.

#### 4) Sosial

Keseluruhan item dalam kategori ini membahas masalah kegiatan sosial perusahaan terkait sedekah, wakaf dan penyaluran dana kebajikan lainnya. Berdasarkan hasil skoring, pada tahun 2017 skor tertinggi mengungkapkan 14 item pengungkapan dari total 16 item pengungkapan. Sementara skor terendah mengungkapkan 8 item dari total 16 item pengungkapan. Sementara pada tahun 2018 dan 2019 skor tertinggi mengungkapkan 14 item pengungkapan dari total 16 item yang harus diungkapkan dan skor terendahnya mengungkapkan 7 item pengungkapan.

#### 5) Lingkungan

Tema ini merupakan tema dengan total pengungkapan paling sedikit pada indeks ISR. Tema ini berisikan item terkait lingkungan, namun masih banyak bank syariah yang belum mengungkapkan kegiatannya berdasarkan tema ini. Berdasarkan hasil skoring, pada tahun 2017 hingga 2019 rata-rata bank syariah mengungkapkan 2 item pengungkapan dari total 3 item pengungkapan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh tema yang harus diungkapkan dalam indeks ISR terpenuhi. Selisih antara item yang diungkapkan dengan item yang ada pada indeks ISR rata-rata 2 item. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengungkapan dengan menggunakan indeks ISR lebih relevan digunakan untuk perusahaan berbasis syariah khususnya perbankan syariah.

#### **b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Berdasarkan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan Bank Umum Syariah masih belum sempurna atau belum

sesuai dengan indeks GRI. Hal ini dapat dilihat dari hasil skoring Bank Umum Syariah yang mendapatkan rata-rata hanya sebesar 23,4% selama tahun 2017-2019.

Berdasarkan Bank umum Syariah, pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI pada tahun 2017 mendapatkan rata-rata sebesar 23,1% dengan skor tertinggi didapat oleh Bank Muamalat Indonesia dengan skor 48% dan skor terendah didapat oleh Bank MayBank Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah dengan skor 15%. pada tahun 2018, skor rata-rata sebesar 23,3% dengan skor tertinggi didapat oleh Bank Muamalat Indonesia dengan skor 48% dan skor terendah didapat oleh MayBank Syariah dengan skor 14%. pada tahun 2019, rata-rata skor sebesar 23,9% dengan skor tertinggi sebesar 52% didapat oleh Bank Muamalat Indonesia dan skor terendah didapati Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan skor 14%.

Predikat pengungkapan yang didapatkan oleh Bank Umum Syariah Selama periode 2017-2019 hampir semua mendapatkan predikat tidak Informatif. Hanya 1 bank yang mendapatkan predikat kurang informatif pada tahun 2019 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Dari predikat yang sudah didapatkan, dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI kurang tepat digunakan untuk perusahaan berbasis syariah khususnya perbankan syariah. Hal ini dikarenakan beberapa item pada indeks GRI tidak cocok atau tidak mungkin diungkapkan oleh perusahaan perbankan syariah. Untuk melihat lebih jelas, dapat dilihat dari hasil pengungkapan pertama indeks GRI sebagai berikut:

#### 1) Ekonomi

Tema ekonomi terdiri dari 13 item pengungkapan yang seluruh itemnya berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil skoring, pada tahun 2017 skor tertinggi mengungkapkan 9 item dari total 13 item pengungkapan dan skor terendahnya hanya

mengungkapkan 5 item pengungkapan. Pada tahun 2018 skor tertinggi mengungkapkan 8 item dari total 13 item pengungkapan dan skor terendah mengungkapkan 5 item pengungkapan. Pada tahun 2019 skor tertinggi mengungkapkan 9 item dari total 13 item pengungkapan dan skor terendah mengungkapkan 4 item pengungkapan.

## 2) Lingkungan

Pada tema lingkungan ini item yang dibahas hanya item yang sesuai dengan sektor perbankan. Pada tema ini ada total 19 item pengungkapan. Dari hasil skoring, pada tahun 2017 hingga 2019 skor tertinggi mengungkapkan 8 item dari total 19 item pengungkapan dan skor terendahnya tidak mengungkapkan item yang ada.

## 3) Sosial

Tema ini merupakan tema dengan jumlah item pengungkapan terbanyak yaitu 38 item. Item pada kategori ini berkaitan dengan tanggung jawab atas produk, tenaga kerja, hak asasi manusia, dan tanggung jawab kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil skoring, pada tahun 2017 skor tertinggi mengungkapkan 16 item dari total 38 item pengungkapandan skor terendah mengungkapkan 4 item pengungkapan. Pada tahun 2018 skor tertinggi mengungkapkan 15 item dari total 38 item pengungkapan dan skor terendah mengungkapkan 4 item pengungkapan. Pada tahun 2019 skor tertinggi mengungkapkan 17 item dari total 38 item pengungkapan dan skor terendah mengungkapkan 4 item pengungkapan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh tema yang harus diungkapkan dalam indeks GRI tidak terpenuhi. Selisih antara item yang diungkapkan dengan item yang terdapat dalam indeks GRI masih sangat besar. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengungkapan dengan menggunakan indeks GRI tidak relevan

digunakan untuk perusahaan berbasis syariah khususnya perbankan syariah. Prinsip indeks GRI yang konvensional tidak cocok diterapkan di perbankan syariah karena indeks GRI tidak memiliki item-item yang menyinggung aspek syariah pada itemnya. Selain itu, item yang terperinci dan komperensif

## **2. Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) dan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI)**

Dari hasil analisis perbandingan pengungkapan CSR dinilai berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI, dapat dilihat bahwa pengungkapan berdasarkan indeks ISR lebih baik daripada pengungkapan berdasarkan indeks GRI. Hal ini dapat dilihat dari skor yang didapatkan indeks ISR jauh lebih tinggi daripada skor yang didapat berdasarkan indeks GRI. Hal ini dapat terjadi karena indikator pada indeks ISR tidak memiliki rincian yang mendetail sehingga pemberian nilai akan lebih mudah. Sedangkan indikator pada indeks GRI memiliki rincian yang sangat mendetail hingga sulit untuk memberikan skor karena harus mengikuti rincian dan penjelasan yang diberikan oleh indeks GRI. Hal ini dapat diterima mengingat indeks GRI merupakan indeks baku yang paling banyak dipakai oleh sebagian besar perusahaan di dunia untuk menyusun laporan pertanggung jawabannya, sedangkan indeks ISR merupakan indeks yang masih dalam tahap perkembangan.

Selain itu, pengungkapan berdasarkan indeks ISR lebih baik untuk perbankan syariah dapat terjadi karena item yang terdapat dalam indeks ISR merupakan item wajar untuk diungkapkan dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan akan mudah untuk memenuhi item-item yang akan dilaporkan. Sementara dalam indeks GRI, seluruh item-itemnya khusus dan terperinci sehingga sulit untuk dipenuhi dalam pembuatan laporan tahunan khususnya pada perbankan syariah. Namun, hal ini tidak dapat menjadi kesimpulan

indeks ISR kurang baik dijadikan sebagai pedoman pengungkapan daripada indeks GRI.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang dilakukan bank syariah pada dasarnya bukan hanya untuk meningkatkan citra dan kepercayaan terhadap perusahaan tetap juga untuk memenuhi tanggung jawab kepada Allah SWT dengan tetap patuh terhadap prinsip Islam. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga menjadi pembeda ciri khas dari perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Salah satu alasan belum maksimalnya pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan indeks ISR adalah belum bakunya standar indeks ISR. Sehingga indeks ISR belum dijadikan pedoman untuk menyusun laporan khususnya laporan perbankan syariah. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk membuat pedoman pelaporan sesuai dengan prinsip islam dan dapat diterima oleh umum dan dapat digunakan seluruh perusahaan baik konvensional maupun syariah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengkonvergensi indeks ISR ke dalam indeks GRI.

### **3. Konvergensi *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) Ke Dalam *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI)**

Kemungkinan konvergensi antara indeks ISR dan indeks GRI dapat terjadi dioerlukan analisis mendalam terhadap item-item yang terdapat masing-masing indeks. Konvergensi ini dapat dilakukan karena secara garis besar item pada indeks ISR tidak jauh berbeda dengan item yang ada pada indeks GRI. Perbedaannya terdapat pada, item terperinci dan mendetail ada pada indeks GRI sementara item yang wajar dan sederhana namun sesuai dengan prinsip islam terdapat pada indeks ISR seperti:

#### **a. Tema Investasi dan Keuangan**

Dalam tema ini seluruh item berkaitan dengan prinsip syariah seperti aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana yang bebas dari transaksi yang dilarang dalam islam dan kebijakan untuk menanggulangi *insolvent clients*.

b. Tema Tenaga Kerja

Dalam tema ini seluruh item hampir sama dengan item yang ada di indeks GRI. Namun, terdapat item yang berkaitan dengan prinsip syariah yaitu kesempatan ibadah dan penyediaan tempat ibadah untuk karyawan.

c. Tema Sosial

Dalam tema ini item yang berkaitan dengan prinsip syariah adalah aktivitas sedekah, waqaf, dan *qard hassan*.

Berdasarkan hasil konvergensi indeks ISR ke dalam indeks GRI yang menghasilkan pedoman pelaporan CSR yang baru dapat dinamakan dengan GRI Standar Adopsi ISR. Penamaan ini diharapkan dapat menjadi lanjutan dari GRI Standar namun memiliki tema yang cocok untuk digunakan oleh entitas syariah. Diharapkan GRI Standar Adopsi ISR ini dapat dipertimbangkan menjadi pedoman pengungkapan pelaporan pada perbankan syariah dan entitas syariah lainnya. Penggunaan pedoman konvergensi antara indeks ISR dan indeks GRI memiliki manfaat yaitu mengefisiensikan biaya tambahan yang akan dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan, pedoman pengungkapan yang digunakan sudah mencakup pertanggung jawaban horizontal yaitu kepada para *stakeholder* dan pertanggung jawaban vertikal yaitu kepada Allah SWT. Maka, perusahaan tidak perlu menyajikan dua laporan dengan dua pedoman yang berbeda padahal secara garis besar isi dari kedua laporan itu sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapati hasil penelitian sebagai berikut::

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah masih kurang sesuai dengan pedoman *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) maupun pedoman *Global Reporting Initiative Index* (indeks GRI). Hal ini dilihat dari hasil rata-rata skoring pengungkapan tanggung jawan sosial berdasarkan indeks ISR hanya mendapatkan 51%. Sementara hasil rata-rata skoring pengungkapan berdasarkan indeks GRI mendapatkan skor jauh lebih rendah yaitu 23,4%
2. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan indeks ISR lebih baik daripada pengungkapan berdasarkan indeks GRI. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata indeks ISR lebih tinggi yaitu 51% dengan skor tertinggi 63% dan skor terendahnya 31%. sementara pada indeks GRI, skor rata-rata mendapatkan 23,4% dengan skor tertinggi 52% dan skor terendahnya mendapatkan 14%. Dari hasil perbandingan ini dapat menunjukkan bahwa perbankan syariah sudah mulai mengungkapkan tanggung jawab sosialnya berdasarkan prinsip syariah.
3. Pelaksanaan konvergensi antara indeks ISR kedalam indeks GRI dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan hampir seluruh item yang terdapat pada indeks ISR dengan indeks GRI tidak jauh berbeda kecuali item-item syariahnya. Konvergensi pada penelitian ini dapat dilakukan, namun untuk hasil yang lebih maksimal dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut dan mendetail pada item-item pengungkapan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Saran Untuk Perbankan Syariah**

Diharapkan bank syariah dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan pembuat laporan CSR. Sehingga laporan pengungkapan CSR dapat sesuai dengan pedoman CSR secara global dan juga sesuai dengan prinsip Islam. Perbankan syariah bisa saja menggunakan standar pedoman pengungkapan yang di keluarkan oleh GRI , namun jangan melupakan aspek-aspek syariah. Seperti memasukkan item-item yang berkaitan dengan ciri khas perbankan syariah yang terdapat pada indeks ISR ke dalam pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilakukan karena secara garis besar indeks ISR memiliki kesamaan dengan indeks GRI selain pada item yang berkaitan dengan syariah.

### **2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Masih banyak hal yang harus diuji dan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada baik itu data yang digunakan maupun konsep penelitian yang diterapkan. Disarankan peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan dan mengembangkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian serta periode penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Daniri, Mas Achmad. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup Pada Seminat Sehari “A Promise of God Rating: Sustainable CSR” Tanggal 23 Agustus 2006
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. “Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* (Desember 2010).
- GRI, “About GRI”. artikel diakses pada 07 Februari 2020 dari *website* Global Reporting
- GRI, “GRI Standards”, artikel diakses pada 07 Februari 2020 dari *website* Global Reporting
- Gustani. 2013. “Anilisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)”. Skripsi. Program Studi Akuntansi Syariah. STEI SEBI. Depok
- Haniffa, Ros. “Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective”. *Indonesian Management & Accounting Research. Vol. 1. No. 2* (Juli 2002)
- Holme, Richard dan Phil Watts. *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. London: World Business Council for Sustainable Development, 2000. .
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 31, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Meutia, Inten. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia. 2010.
- Mulyanita, Sugesty. “Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.” Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung, 2009.
- Nault Derrick M. dan Shawn L. England. *Globalization and Human Rights in the Developing World*. UK: Palgrave Macmillan, 2011.

- Rachman, Nurdizal M, dkk. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding PESAT Vol 2* (Agustus 2007)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pasar Modal
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Vena Gustian. 2015. “Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia tahun 2010-2013”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Yusuf, Moh. Yasir. “Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah”. *EKSIBISI Vol 4*. No. 2 (Juni 2010)
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Muamalat Indonesia
- Annual Report Bank Victoria Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Victoria Syariah
- Annual Report Bank BRI Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank BRI Syariah
- Annual Report Bank BNI Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank BNI Syariah
- Annual Report Bank Syariah Mandiri, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Syariah Mandiri
- Annual Report Bank Mega Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Mega Syariah
- Annual Report Bank Panin Dubai Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Panin Dubai Syariah
- Annual Report Bank Syariah Bukopin, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Syariah Bukopin

Annual Report Bank BCA Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank BCA Syariah

Annual Report Bank MayBank Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* BankMayBank Syariah

Annual Report Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Annual Report Bank Jabar Banten Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Jabar Banten Syariah

Annual Report Bank Aceh Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank Aceh Syariah

Annual Report Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Periode 2017 - 2019, diakses dari *website* Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Mila Zahara  
NIM : 0503161068  
Tempat/tanggal lahir : Medan, 23 November 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Bersama Ujung Kompleks Griya Albania Blok F3

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Swasta Muhammadiyah 01 Medan Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP Negeri 29 Medan Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Negeri 11 Medan Berijazah tahun 2016

### **III. RIWATAR ORGANISASI**

1. LDK Al-Izzah UIN SU (2016)
2. Staff Humas LDF Al-Izzah UIN SU (2017-2018)
3. Staff Education and Development KSPMS Golden UIN SU (2017-2020)
4. Anggota Ekonomi Kreatif UIE (2018-2019)

## LAMPIRAN

### Item Konvergensi Indeks ISR ke Indeks GRI Tema Ekonomi

Kategori Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat lain dari perubahan iklim
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203-2	Dampak ekonomi yang tidak langsung secara signifikan
Praktek Pengadaan	204-1	Proporsi pengadaan untuk pemasok lokal
Anti Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait dengan korupsi
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Perilaku Anti Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust, dan monopoli
Aktivitas Riba	207-1	Identifikasi aktivitas yang mengandung riba dan Persentase kontribusi dari profit
Aktivitas Gharar	208-1	Identifikasi aktivitas yang mengandung gharar dan Persentase kontribusi dari profit
Aktivitas Zakat	209-1	Metode perhitungan zakat yang digunakan
	209-2	Sumber dan jumlah zakat
	209-3	Penyaluran zakat
Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>Insolvent Clients</i>	210-1	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>

Sumber : data diolah peneliti

### Item Konvergensi Indeks ISR ke Indeks GRI Tema Produk dan Jasa

Produk dan Jasa		
Kesehatan dan keselamatan pelanggan	423-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan pelanggan dari berbagai kategori produk dan jasa
	423-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan pelebelan	424-1	Persyaratan untuk pelebelan dan informasi produk dan jasa
	424-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelebelan dan informasi produk dan jasa
	424-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi pelanggan	425-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
kepatuhan	425-1	Total keluhan konsumen dan aksi yang diambil
	425-2	Survei atas kepuasan pelanggan

Sumber : data diolah peneliti

### Item Konvergensi Indeks ISR ke Indeks GRI Tema Tenaga Kerja

Tenaga kerja		
Kepegawaian/karakteristik pekerjaan	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	401-3	Jumlah jam kerja
	401-4	Hari libur
Hubungan tenaga kerja/manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Kesehatan dan keselamatan kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerja

	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Pelatihan dan pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan kesempatan setara	405-1	Keanekaragaman tata kelola dan karyawan
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Non-diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja paksa atau wajib kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap kerja paksa atau wajib kerja
Praktik keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Penilaian hak asasi manusia	411-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	411-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	411-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Lingkungan kerja	412-1	Kebijakan organisasi terkait lingkungan kerja
Kesempatan ibadah bagi tenaga kerja	413-1	Pemberian izin bagi karyawan muslim untuk melaksanakan sholat pada

		waktunya dan puasa pada bulan ramadhan di hari kerja
	413-2	Tempat ibadah yang layak bagi tenaga kerja

Sumber : data diolah peneliti

### Item Konvergensi Indeks ISR ke Indeks GRI Tema Sosial

Sosial - kemasyarakatan		
Hak-hak masyarakat adat	414-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Keterlibatan Masyarakat lokal	415-1	Operasi dan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	415-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Penilaian sosial pemasok	416-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	416-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan publik	417-1	Kontribusi politik
Kepatuhan sosial ekonomi	418-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi
Aktivitas sedekah/sumbangan	419-1	Jumlah sedekah
	419-2	Penerima sedekah
Aktivitas waqaf	420-1	Jenis waqaf
	420-2	Jumlah waqaf
Aktivitas Qard Hassan	421-1	Sumber danaqard hassan
	421-2	Penyaluran dana yang diberikan kepada penerima
	421-3	Tujuan sosial terkait pemberian dana
Kegiatan amal dan sosial	422-1	Jenis dan sifat pelaksanaan kegiatan
	422-2	Sumber dana yang digunakan
	422-3	Jumlah dana yang dikeluarkan

Sumber : data diolah peneliti

### Item Konvergensi Indeks ISR ke Indeks GRI Tema Lingkungan

lingkungan		
Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3	Intensitas energi
	302-4	Pengurangan konsumsi energi
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air	303-1	Pengembalian air berdasarkan sumber
	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Keanekaragaman hayati	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdasarkan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung
	305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4	Intensitas emisi GRK
	305-5	Pengurangan emisi GRK
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7	Nitrogen oksida (NO <sub>2</sub> ), sulfur oksida (SO <sub>x</sub> ), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air limbah (efluen) dan	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan

limbah		tujuan
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	306-3	Tumpahan yang signifikan
	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
Kepatuhan lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Penilaian pemasok lingkungan	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aktivitas konservasi lingkungan	309-1	Jenis kegiatan konservasi
Sistem manajemen lingkungan	310-1	Kebijakan lingkungan
	310-2	Proyek yang dibiayai bank yang membahayakan lingkungan

Sumber : data diolah peneliti